

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Utami & Gumantti (2019) perkembangan perekonomian Indonesia tidak dapat terlepas dari peran dunia investasi di pasar modal Indonesia. Tempat untuk menjual dan membeli saham biasa dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal merupakan sebagai instrumen keuangan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti surat utang (obligasi), reksadana, dan termasuk juga saham. Ataupun instrumen derivatif lainnya untuk sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana (investor).

Indonesia merupakan suatu negara yang kaya dengan sumber daya alam termasuk sumber energi penghasilnya. Saat ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang sektor energi dan sudah tersebar ke seluruh Indonesia. Perusahaan energi merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, produksi, dan penjualan energi. Energi dapat berupa minyak, listrik, batu bara, tenaga surya, panas bumi, angin dan masih banyak lagi energi yang terdapat didalamnya. Sektor energi merupakan salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia yang aktif terkait dengan transaksi, volume, dan lainnya.

Perkembangan sektor energi tidak terlepas dari adanya pasar modal yang memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara

Perkembangan ini dapat ditandai dengan minat investor dalam menanamkan sahamnya pada sektor energi. Para calon investor akan memutuskan untuk menanamkan modalnya setelah melihat laporan keuangan periode tertentu dari perusahaan. Investor merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menginvestasikan aset dan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan memperoleh keuntungan finansial di masa yang akan datang. Ketika investor menginvestasikan dananya pada perusahaan dengan harapan dapat mendapatkan *return* (Pratama dkk, 2020 dalam Utami & Gumanti,2019).

Menurut Try Wulandari (2021) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari menginvestasikan aset. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi di masa yang akan datang dapat terjadi. Menurut Zainal Ruma,dkk (2023) harapan seseorang melakukan investasi untuk mendapatkan *return* (pengembalian), tetapi *return* tidak terlepas dari risiko. *Return* dan risiko memiliki hubungan yang searah dengan kata lain semakin besar return yang diharapkan maka semakin besar pula risiko yang akan terjadi. Risiko merupakan tingkat perbedaan yang diharapkan dan realisasinya. Semakin besar suatu penyimpangan, maka semakin besar risiko yang terjadi. Para investor selalu menghindari risiko yang mungkin akan terjadi. *Return* yang relatif tinggi yang diperoleh dari saham akan memunculkan risiko yang meningkat pula. Risiko ini dapat dihindari oleh para investor saham ketika berinvestasi di pasar modal dengan cara menerapkan portofolio saham terutama dengan cara diversifikasi.

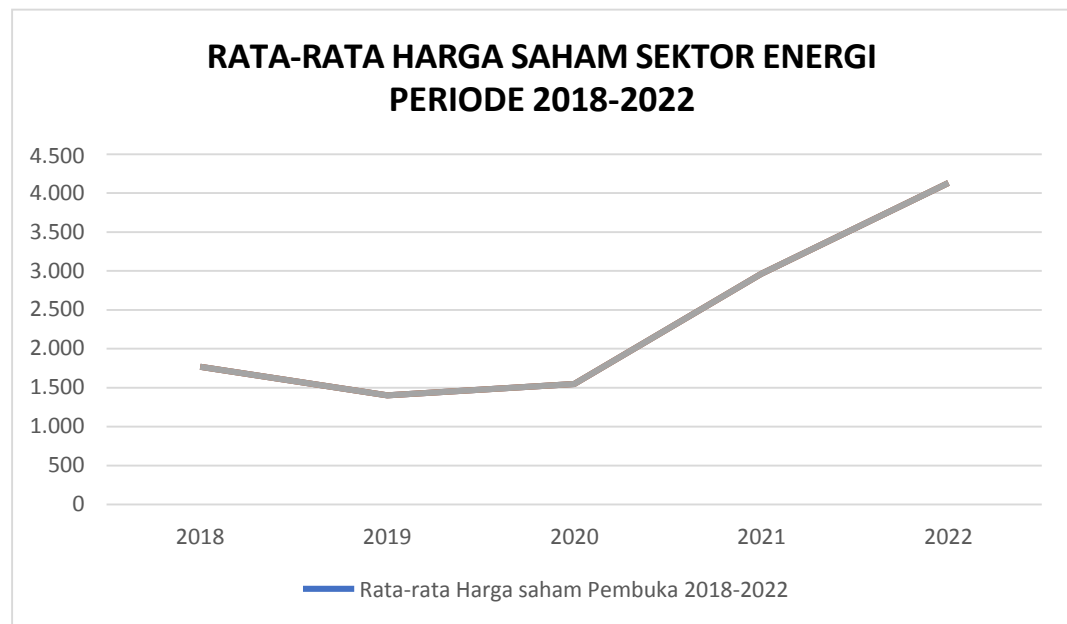
Menurut Nur,dkk (2020) strategi dalam berinvestasi yaitu dengan membentuk kinerja yang optimal. adalah kombinasi dari sekuritas tingkat pengembalian yang diharapkan dan dapat meminimalisir suatu risiko. Pada suatu, risiko dapat dikurangi dengan menambah jenis aset ke dalam saham dengan tingkat *expected return* dapat meningkat jika investasinya terdapat suatu pergerakan harga dari aset yang dikombinasikan tersebut. Analisis investasi sering cenderung masalah-masalah tentang penaksiran risiko yang dihadapi oleh para investor. risiko saham terdiri dari risiko insistematis dan risiko sistematis. Kedua risiko ini sering dikenal dengan risiko total.

Menurut Suciati ,dkk (2022) mengukur kinerja suatu saham tidak bisa dilihat hanya dari returnnya saja tetapi juga harus memperlihatkan risiko yang ditanggung oleh para investor. Mengevaluasi kinerja yang relatif dari pihak manajemen keuangan. Menurut Mardjuni,dkk (2022) alat ukur evaluasi kinerja ini tidak meyebutkan bahwa manajer keuangan dapat memiliki kinerja yang lebih baik dan lebih buruk dari tolak ukur tersebut. Ada 3 metode yang digunakan untuk mengukur suatu kinerja saham yang sudah dikembangkan oleh *William Sharpe, Michael Jensen, dan Jack Treynor*. Ketiga pengukuran ini dinamakan ukuran kinerja *Sharpe, Jensen, dan Treynor*. Menurut Ema Sari (2023) ketiga pengukuran ini menjelaskan adanya hubungan antara tingkat pengembalian (*return*) saham dengan tingkat pengembalian beberapa indeks pasar. Ketiga metode tersebut mendasarkan analisis pada *return* di masa lalu guna untuk memprediksi *return* dan risiko di masa yang akan datang.

Sebelum melakukan investasi, para investor terlebih dahulu akan mengkaji apa saja yang harus dipersiapkan dalam memilih saham yang nantinya dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan jika para investor membeli saham tersebut. Pada penelitian kali ini, peneliti ingin meneliti bagaimana kinerja saham yang tergabung dalam 35 perusahaan sektor energi pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan 3 metode yaitu metode *sharpe*, *jensen*, dan *treynor*. Peneliti ingin membandingkan ketiga metode tersebut dan mengukur kinerja saham untuk menentukan saham mana yang sebaiknya diambil oleh para investor dan mengevaluasi kinerja agar dapat mengetahui keadaan saham di pasar modal.

Fenomena yang terjadi saat ini mempengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia. Hal tersebut tentunya penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana kinerja keuangan perusahaan terkait dengan harga saham. Hal ini dapat menjadi suatu hal pengingat bagi para investor dalam melakukan investasi, yaitu dengan mempertimbangkan bagaimana keuntungan dalam jangka panjang. Investor perlu menganalisis kinerja sahamnya terlebih dahulu. Apakah saham tersebut menunjukkan kinerja saham yang lebih baik dan bekerja secara positif menurut para investor. Semakin tinggi harga saham, maka akan menarik banyak investor untuk melakukan kegiatan investasi kepada perusahaan tersebut. Dengan tingginya harga saham dari perusahaan tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja saham yang baik untuk melihat bagaimana cara menarik para investor untuk bisa berinvestasi di perusahaan tersebut. Berikut ini merupakan Rata-Rata Harga

Saham Pembuka dan Penutup Periode 2018-2022.

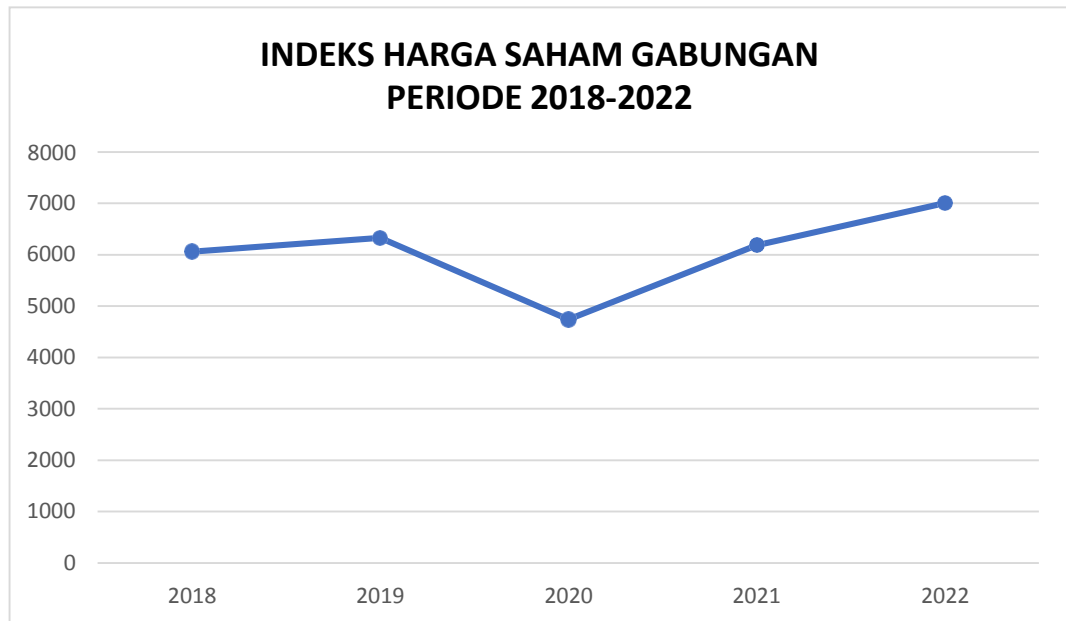


Sumber www.idx.com

Gambar I.1
Rata-Rata Harga Saham Pembuka dan Penutup

Tabel 1.2 diatas menunjukkan Rata-Rata Harga Saham Sektor Energi Periode Tahun 2018- 2022. Untuk rata- rata harga saham di atas menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi yaitu pada tahun 2018 sampai dengan Desember 2020 mengalami penurunan sebesar 1.403, tetapi antara bulan Desember 2021 sampai dengan Desember 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 4.131. Hal ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2022, dimana di tahun tersebut grafik menunjukkan bahwa rata-rata harga saham tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sedangkan data harga saham perusahaan sektorenergi periode 2018-2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada perusahaan Rig Tenders Indonesia (RIGS) dimana pada awal tahun 2018 harga saham Rp181/lembar, meningkat Tahun 2019 Rp

188/lembar, tahun 2020 meningkat sebesar Rp 212/lembar, dan di tahun 2021 meningkat sebesar Rp 268/lembar, dan di tahun 2022 harga saham meningkat cukup signifikan sebesar Rp 316. Dengan naiknya harga saham yang signifikan, hal ini berarti menunjukkan adanya kinerja portofolio saham yang baik.

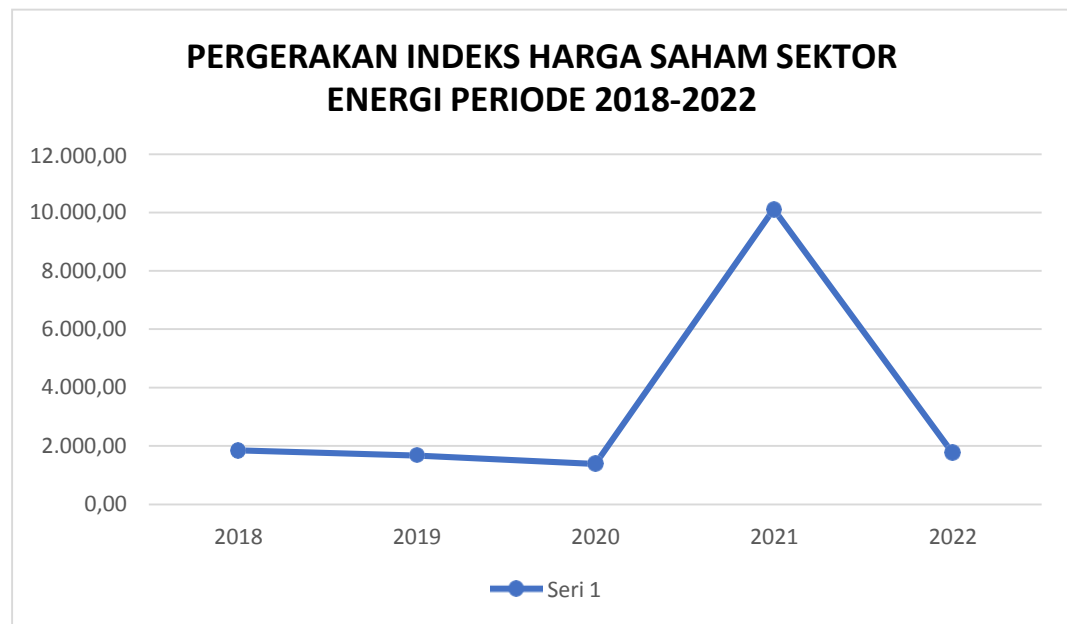


Sumber: <https://www.bps.go.id>

Gambar 1.2
Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, menjelaskan informasi tentang Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2018 sampai dengan tahun penutupan 2022. Untuk rata-rata indeks harga saham gabungan di atas menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi yaitu pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 6.324,7, tetapi antara tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 4.734,64, dan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan lagi yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 6.186,1. Rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan tertinggi terjadi pada tahun 2022, dimana di tahun tersebut grafik menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Desember 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Berikut ini merupakan indeks harga saham sektor energi

yang terjadi di tahun 2018-2022:



Sumber : www.idx.com

Gambar 1.3
Indeks Harga Saham Sektor Energi

Berdasarkan gambar 1.3 diatas, menjelaskan informasi tentang Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Energi Tahun 2018 sampai dengan tahun penutupan 2022. Untuk rata- rata indeks harga saham Sektor Energi di atas menunjukkan pergerakan yang tidak stabil terjadi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1.392,3, tetapi di tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 10.118,3. Sedangkan pada tahun berikutnya di tahun penutupan 2022 kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 1.777,7. Kenaikan indeks harga saham gabungan lebih baik jika dibandingkan dengan kenaikan harga saham sektor energi yang mengalami tidak stabilnya pergerakan grafik dari setiap tahun.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul dalam penelitian ini yang berjudul “ **Analisis Kinerja Saham Menggunakan Metode *Sharpe, Jensen, dan Treyno* Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terjadi pada perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022 maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “ Adakah perbedaan Kinerja Saham dengan menggunakan metode *sharpe, jensen, dan treyno* di Bursa Efek Indonesia”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah perbedaan antara Kinerja Saham yang diukur dengan tiga metode yaitu *sharpe, jensen, dan treynor*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi peneliti dalam menganalisa kinerja saham di perusahaan Sektor Energi dengan menggunakan metode *Sharpe, Jensen* dan *Treyno* khususnya dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada Perusahaan Sektor Energi.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1) Landasan Teori

a. Teori Portofolio

Dasar pemilihan portofolio pertama kali dicetuskan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952 yang disebut dengan teori portofolio. Teori portofolio dari Markowitz menjelaskan tentang diversifikasi investasi dengan menggunakan beberapa pengukuran statistik dasar untuk mengembangkan suatu rencana portofolio diantaranya *expected return*, standar deviasi baik sekurita maupun portofolio dengan korelasi antar *return*. Menurut Irham Fahmi (2014:118) imbal hasil yang diharapkan dalam teori portofolio Markowitz ini imbal hasil yang diharapkan dapat ditingkatkan dan difokuskan pada saat seorang investor melakukan pemilihan berdasarkan tingkat keuntungan yang diharapkan serta melihat risiko portofolio secara tepat.

Menurut Mamduh (2023:23) sebelum Markowitz, akademisi hanya memusatkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan menjadi tujuan investor, maka pada hakikatnya investor hanya akan memilih satu aset yang memberikan keuntungan yang paling tinggi. Namun, hal tersebut tidak terlihat dari dunia nyata. Dalam dunia nyata, investor akan

membentuk portofolio dengan menyebar sumber daya ke beberapa aset, dikarenakan markowitz beragumen bahwa risiko belum dimasukkan kedalam model analisis yang ada. Dengan memasukkan risiko yang diukur melalui deviasi standar, Markowitz dapat menunjukkan manfaat diversifikasi portofolio, sekaligus dapat memberikan jawaban mengapa investor cenderung membentuk portofolio. Menurut Irham Fahmi (2014:118) Teori Markowitz disebut juga sebagai mean varian model, yang menekankan pada usaha memaksimalkan pada ekspektasi return (mean) dan meminimumkan ketidakpastian atau risiko (varian) untuk memilih dan menyusun portofolio yang optimal. Prinsip utama dari pembentukan portofolio yakni diversifikasi pada dua hal yakni tingkat pengembalian dan risiko. Investor akan membuat sejumlah alternatif portofolio yang dapat menghubungkan tingkat pengembalian dan risiko pada masing-masing portofolio.

Menurut Irham Fahmi (2014:118) Markowitz menekankan bahwa portofolio yang paling baik adalah dikelola dengan cara optimal. Perbedaan utama antara portofolio Markowitz yang efisien dan portofolio yang optimal adalah kenyataan bahwa sementara portofolio yang efisien markwitz dapat terlihat dari kurva indiferens dari fungsi utilitas memiliki slope yang berlawanan dengan kurva *risk and return trade off* dari prefensi investor. Optimalitas tersebut dapat diperoleh dengan cara memperhitungkan dalam setiap *trade off* antara risiko dan imbal hasil yang akan diperoleh. Portofolio yang optimal yang merupakan kepuasan terbesar dalam bentuk pengambilan

terbesar bagi investor berdasarkan toleransi risiko. Dengan mengambil tingkat risiko tertentu, maka investor dapat memperoleh pengambilan yang maksimum.

b. Investasi

1) Pengertian Investasi

Menurut Dyah (2023:5) investasi merupakan aktivitas menempatkan modal baik berupa uang atau aset berharga lainnya kedalam suatu benda, lembaga atau pihak dengan harapan investor akan mendapatkan keuntungan setelah kurun waktu tertentu. Menurut Oktavia (2023) investasi merupakan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang atau menanamkan modal dalam mengalokasikan aset lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang dalam sebuah proses.

Menurut Yahya, dkk (2022) investasi merupakan suatu kegiatan mengalokasikan setiap dana ke instrumen-instrumen keuangan jangka panjang. Secara garis besar investasi ini dapat terbagi menjadi dua lingkup yaitu investasi pada aktiva tetap seperti tanah, bangunan, emas, logam, perak dan asset-aset rill lainnya. Sedangkan lingkup kedua dari investasi ini adalah investasi keuangan atau investasi jangka panjang yang meliputi tabungan, deposito, obligasi, saham, dan lain sebagainya. Investasi jangka panjang adalah investasi yang menanamkan modal atau asset dengan waktu yang cukup lama biasanya diatas lima tahun.

Menurut Jogiyanto (2014:7) Aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung merupakan investasi yang dilakukan oleh pembeli langsung aktiva keuangan dari perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lainnya. Sedangkan investasi tidak langsung merupakan investasi yang dilakukan dengan membeli saham dari sebuah perusahaan yang mempunyai portofolio aset keuangan lainnya

Aset keuangan dapat diperjual belikan di pasar uang (*money market*) yang dapat berupa aset yang mempunyai risiko yang kecil. Contoh dari aset/aktiva dari investasi langsung adalah *Tresuary bill (T-bill)* yang digunakan dalam penelitian keuangan sebagai pengukuran dari return bebas risiko (*Risk Free Rate Of Return*). Sedangkan pasar modal bersifat investasi jangka panjang yang diperjual belikan di dalam pasar modal adalah surat-surat berharga pendapatan tetap (*Fixed Income Securities*) dan saham-saham (*Equity Securities*).

Menurut Jogiyanto (2014:9) opsi (*Option*) dan *Futures Contract* merupakan surat-surat berharga yang diperjualbelikan di pasar turunan (*Derivative Market*). Opsi dapat berupa *Put and Call Options*. *Put (call) option* merupakan hak kepada pemegang untuk menjual atau membeli sejumlah saham perusahaan lain dalam jangka waktu tertentu dan dengan harga yang sudah ditetapkan. Jenis opsi lainnya adalah waran (*warrant*) yang merupakan suatu hak yang

diberikan kepada pemegang saham untuk membeli atau menjual dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dan harga yang tertentu. Nilai dari waran diperoleh dari harga saham yang bersangkutan. Menurut Jogiyanto (2014:10) kontrak berjangka (*Futures Contract*) merupakan persetujuan dari aktiva dimasa datang dengan harga saham yang sudah ditentukan. Aktiva yang diperdagangkan merupakan komoditi hasil bumi. Beberapa macam investasi langsung di pasar modal adalah surat-surat berharga pendapatan tetap, dan saham. Menurut Jogiyanto (2014:7) investasi dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

1) Investasi langsung

Investasi langsung dalam investasi merupakan investasi yang dapat dilakukan dengan membeli aset keuangan yang dapat diperjualbelikan dipasar modal (*capital market*), pasar uang (*money market*), atau pasar turunan (*derivatife market*). Investasi langsung dapat dilakukan dengan cara membeli aset keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan. Aset keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan dapat diperoleh melalui bank komersial dan dapat berupa tabungan di bank atau sertifikat deposito

2) Investasi Tidak Langsung

Menurut Murdiyanto (2020:11) Investasi tidak langsung merupakan investasi yang dilakukan dengan membeli surat-surat berharga perusahaan investasi. Perusahaan investasi merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan menjual saham kepada publik dan menggunakan dana yang diterima untuk berinvestasi pada portofolio.

2) Jenis-Jenis Investasi Keuangan

Menurut Murdiyanto (2020:11) beberapa macam dari nvestasi keuangan yaitu Asuransi, Pasar Modal, *Future Exchange*, Bursa Komoditas, dan *Money Game* sebagai berikut:

a. Asuransi

Asuransi merupakan proteksi yang dapat berupa asuransi jiwa, Kesehatan, pension, dan kecelakaan. Perkembangan asuransi dapat menjadi segmentasi investasi dengan produk yang berbentuk unit link ataupun sejenisnya.

b. Pasar modal

Pasar modal merupakan tempat bertemunya Perusahaan yang membutuhkan modal dengan investor yang memiliki modal secara resmi, yang diatur oleh undang-undang dan dijalankan oleh PT Bursa Efek Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang biasa di perjual belikan, baik surat utang jangka panjang (obligasi), saham, reksadana, *Exchange Traded Fund* (ETF), dan instrumen lainnya.

c. *Futures Exchange*

Futures exchange merupakan instrumen keuangan derivatif yang dapat berupa kontrak finansial, komoditas, indeks yang bertujuan untuk menjanjikan untuk membeli atau menjual aset pada tanggal dan harga yang telah di tentukan.

d. Bursa Komoditas

Bursa komoditas merupakan permintaan atau penawaran atas komoditas dan derivatifnya. Bursa komoditas memperdagangkan hasil bumi, hasil hutan, dan juga tambang yang dibutuhkan oleh pembeli dari negara lain, barang-barang yang diperjual belikan seperti kakao, jagung, CPO, batu bara dan komoditas lainnya

c. Pasar Modal (*Capital Market*)

1) Pengertian Pasar Modal

Menurut Murdiyanto (2020:11) Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan yang membutuhkan modal dengan investor yang memiliki modal secara resmi diatur oleh undang-undang dan dijalankan oleh PT Bursa Efek Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjual belikan, baik surat utang jangka panjang (obligasi), saham, reksadana, *Exchange Traded Fund* (ETF), dan instrumen lainnya. Pasar modal di Indonesia mencakup pasar saham (*Stock Market*) dan surat utang jangka panjang (*money market*).

Menurut Nila dan Ferina (2020:5) pasar modal merupakan tempat dimana pihak investor menggunakan kelebihan dananya untuk membeli sekuritas, dengan perusahaan yang membutuhkan modal. Menurut Riandita dan Saraswati (2018) kedua pihak tersebut dapat melakukan transaksi sekuritas di Bursa Efek atau Bursa Saham. Investasi pada pasar modal yaitu penanaman modal pada suatu perusahaan dengan memberikan bukti berupa

surat kepemilikan berupa portofolio (saham) dengan mengharapkan agar mendapatkan keuntungan dari hasil menginvestasikan asset yang dimiliki.

2) Jenis-jenis Pasar Modal

Menurut Zulfikar (2016:10) jenis-jenis pasar modal terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana merupakan penawaran pertama kali dari emiten kepada para investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit sebelum saham belum di pasarkan ke pasar sekunder. Pasar perdana biasanya dalam jangka waktu enam hari kerja, harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dari perusahaan yang *go public* berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan

b. Pasar modal sekunder (*Secondary Market*)

merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli saham diantara investor setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana, dalam waktu kurang dari 90 hari setelah izin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa.

3) Manfaat Pasar Modal

Menurut Murdiyanto (2020:13) manfaat pasar modal bagi parapelaku pasar sebagai berikut:

- a. Sumber pembiayaan bagi dunia usaha.
- b. Leading indikator bagi trend ekonomi nasional.

- c. Menciptakan lapangan kerja baik di industri pasar modal maupun di perusahaan yang telah mendapatkan pembiayaan dari industri pasar modal.
- d. Penyebaran kepemilikan perusahaan kepada semua lapisan masyarakat.
- e. Alternatif investasi yang potensial dengan keuntungan serta risiko yang melekat atas jenis efek yang diperdagangkan di pasar modal.

Menurut Agung,dkk (2023:10) instrumen yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia terbagi atas dua jenis yaitu sekuritas jangka pendek dan sekuritas jangka panjang yang terbagi menjadi beberapa jenis turunan sebagai berikut:

1) Sekuritas Jangka Pendek

Sekuritas jangka pendek merupakan surat berharga yang memiliki masa jatuh tempo satu tahun atau kurang dari satu tahun. Sekuritas jangka pendek yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia dapat berbentuk Sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, *call money*, *promisory notes*, dan berbagai sekuritas lainnya.

2) Sekuritas Jangka Panjang

Sekuritas jangka panjang merupakan surat berharga yang memiliki masa jatuh tempo yang lebih dari satu tahun. Sekuritas jabgka panjang umumnya dapat berbentuk sekuritas pasar obligasi, sekuritas pasar emiten, sekuritas pasar derivatif, dan reksadana.

d. Saham

1) Pengertian Saham

Menurut Murdiyanto (2020:75) Saham (*Stock*) merupakan surat berharga bukti penyertaan modal atas kepemilikan pada perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT). Menurut Dyah (2023:1) saham merupakan bukti kepemilikan modal seseorang atau sekelompok dalam suatu perusahaan dengan menyertakan modal, pemegang saham memiliki hak atas perusahaan, asset perusahaan, dan kewajiban hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2) Jenis-Jenis Saham

Menurut Murdiyanto (2020:75) jenis-jenis saham berdasarkan segi kemampuannya yaitu sebagai berikut:

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang berdasarkan keuntungan dari kerugian di dalam suatu perusahaan. Saham biasa para pemegang saham memiliki kewajiban yang bersifat terbatas. Bersifat terbatas merupakan dana dari perusahaan yang dinyatakan bangkrut.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen (*Preferred Stock*) merupakan saham yang nilai pembagian labanya tergolong tetap, dan saat perusahaan menderita kerugian, maka para pemegang saham preferen akan mendapatkan prioritas dalam hal pembagian hasil penjualan aset perusahaan.

3) Manfaat Saham

Menurut Ermaini,dkk (2021: 34) manfaat saham yaitu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek. Investor memanfaatkan sahamnya sebagai investasi jangka pendek mengharapkan adanya *capital gain* dan selisih harga jual dan harga belinya. Sedangkan instrumen jangka panjang membeli atau menabung uangnya untuk membeli saham.

e. Return

1) Pengertian Return

Menurut Jogiyanto (2017:283) return saham merupakan hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Menurut karim,dkk (2022) sumber-sumber *return* terdiri dari beberapa aspek yaitu *yield* dan *capital gain yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan *capital gain* sebagai komponen kedua kenaikan ataupun penurunan harga yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Menurut Tandelilin (2017:113) menyatakan bahwa return merupakan faktor yang dapat memotivasi investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya.

2) Jenis- Jenis *Return*

Menurut Jogiyanto (2014:312) jenis-jenis return yaitu sebagai berikut:

a. Return Realisasian

Return realisasian portofolio merupakan rata-rata tertimbang dari return-return realisasian masing-masing sekuritas Tunggal di dalam portofolio. Pengukuran untuk mengukur return ekspetasian sebagai berikut:

$$R_p = \sum_{i=1}^n (W_i \cdot R_i)$$

Keterangan:

R_p : Return Realisasi Portofolio

W_i : Porsi dari sekuritas i terhadap seluruh sekuritas di Portofolio

R_i : Return realisasian dari sekuritas- i

n : Jumlah dari sekuritas Tunggal

b. Return Ekspetasian

Return ekspetasian merupakan rata-rata tertimbang dari return-return ekspetasian masing-masing sekuritas tunggal di dalam portofolio.

Pengukuran untuk mengukur return realisasian yaitu sebagai berikut:

$$E(R_p) = \sum_{i=1}^n E(R_i)$$

Keterangan:

$E(R_p)$ = Rata-rata Return Portofolio

$E(R_i)$ = Rata-rata Return Saham

3) Pengukuran Return Saham

Menurut Jogiyanto (2017:284) return saham dapat dihitung sebagai

berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i = Return Saham

P_t = Harga Saham Periode Tahun Sekarang

P_{t-1} = Harga Saham Periode Tahun Sebelumnya

Menurut (Irfan Fahmi,2014) untuk mengukur Return Market dapat dilakukan sebagai berikut;

$$\text{IHSG} : \frac{\text{Harga Saham Sekarang} - \text{Harga Saham Sebelumnya}}{\text{Harga Saham Sebelumnya}}$$

Keterangan:

R_m = Return Market Atas Keuntungan Pasar

IHSG_t = Nilai Tolak Ukur Pada Periode Sekarang

IHSG_{t-1} = Nilai Tolak Ukur Pada Periode Sekarang

f. Return Aset Bebas Risiko

1) Pengertian Suku Bunga

Menurut Nurasila,dkk (2019) suku Bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga sebagai salah satu instrumen untuk mengendalikan inflasi. Apabila inflasi dirasakan cukup tinggi maka Bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga untuk meredam kenaikan inflasi. Perubahan tingkat suku bunga akan memberikan pengaruh bagi pasar modal dan pasar keuangan.

g. Risiko

1) Pengertian Risiko

Menurut Irma (2022: 62) risiko merupakan pengembalian aktual yang berbeda dari pengembalian yang diharapkan atau ketidakpastian dalam pembagian keuntungan yang mungkin terjadi. Menurut Yahya (2022:55) risiko merupakan kemungkinan perbedaan antar return aktual yang diterima dengan return yang diekspetasikan sebelumnya dan sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi yang diterima daripada yang diekspetasikan.

2) Jenis- jenis Risiko Portofolio

a. Risiko Pasar (*Systematic Risk*)

Risiko pasar merupakan suatu kondisi yang dialami perusahaan yang disebabkan oleh kondisi dan situasi pasar di luar kendali perusahaan (Rohman, 2021). Risiko pasar sering disebut juga sebagai risiko yang menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan.

b. Risiko yang tidak sistematis (*Unsystematic Risk*)

Menurut Fahmi (2014) risiko yang tidak sistematis (*Unsystematic Risk*) merupakan risiko yang membawa dampak hanya pada satu perusahaan saja. Jika suatu perusahaan mengalami *Unsystematic Risk* maka kemampuan untuk mengatasinya masih dapat dilakukan, karena perusahaan dapat menerapkan strategi untuk mengatasi seperti diversifikasi portofolio.

c. Total Risiko

Menurut Fahmi (2014) total risiko merupakan gabungan dari risiko sistematis

dan risiko tidak sistematis atau risiko yang mempunyai keragaman (variabilitas) return saham secara bersamaan.

3) Pengukuran Risiko Saham

a. Risiko Pasar

Menurut (Jogiyanto,2014:424) pengukuran untuk mengukur risiko pasar yaitu sebagai berikut:

$$\beta_p = \sum_{t=1}^n (w_i * \beta_i)$$

Keterangan:

β_p = Beta Portofolio

w_i = Sekuritas i

β_i = Koefisien beta dari saham-i

b. Risiko Total

Menurut Fahmi (2014) pengukuran untuk mengukur risiko total dari portofolio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\sigma_p = \frac{\sqrt{\sum R_p - R_f}}{\sqrt{(n - 1)}}$$

Keterangan:

σ_p = Standar Deviasi Portofolio Saham

R_p = Return Portofolio Saham

R_f = Tingkat Bebas Risiko

h. Evaluasi Kinerja Saham

1) Pengertian Evaluasi Kinerja Saham

Menurut Menurut Arman (2022:49) evaluasi kinerja saham merupakan pengukuran kinerja yang membandingkan hasil pengukuran tersebut melalui proses *benchmarking* atau proses *benchmarking* dilakukan terkait dengan indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja saham. Indeks saham pasar yang paling umum digunakan adalah indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan menurut Dayan (2022:281) evaluasi kinerja portofolio merupakan praktik yang secara aktif menggunakan informasi pengukuran kinerja untuk memperbaiki sistem proses dalam menuju kinerja saham yang baik dan memerlukan kesepakatan tentang hal yang harus dicapai dengan menggunakan alat bantu yang dapat digunakan untuk melaksanakan manajemen kinerja dan pengukuran kinerja yang baik.

2) Pengukuran Kinerja saham

Menurut Dayan, (2022:281) pengukuran kinerja merupakan adanya sasaran strategis, target, dan dan standar tidak hanya diikuti dengan pencapaiannya, suatu pengukuran kinerja memerlukan indikator kinerja dan sistem kinerja yang baik harus didukung oleh sistem pengukuran kinerja yang mengacu kepada suatu rencana yang strategis dari sebuah kinerja saham. Menurut Jogiyanto (2014:705) kinerja saham tidak hanya dapat dihitung berdasarkan return saham, dikarenakan adanya tukaran (*Trade Off*) antara return dan risiko dan harus mempertimbangkan keduanya. Pengukuran yang melibatkan kedua faktor tersebut disebut dengan return sesuaian risiko (Risk-

Adjusted Return). Menurut Jogiyanto (2014:705) kinerja saham jika diukur dengan return yaitu sebagai berikut:

$$R_s = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Keterangan:

R_s = Return Saham

NAB_t = Nilai Aktiva Bersih yang merupakan nilai portofolio periode sekarang (t)

NAB_{t-1} = Nilai aktiva bersih yang merupakan nilai periode lalu

Menurut Dayan (2022:296) terdapat empat model pemilihan objektif yang mendasarkan analisisnya pada return masa lalu untuk memprediksi return dan risiko pada masa yang akan datang. Keempat metode ini digunakan untuk mengukur kinerja saham yakni metode *Sharpe*, metode *Jensen*, metode *Treyno* yaitu sebagai berikut:

1) Metode *Sharpe*

Metode *Sharpe* disebut dengan *sharpe* indeks atau *reward to variability* yang dikembangkan oleh *William Sharpe* merupakan suatu pengukuran imbal hasil dari kelebihan *return* (premi risiko) per unit risiko dalam sebuah investasi aset atau strategi dalam trading. Indeks *Sharpe* mendasarkan perhitungan yaitu dengan cara membagi premi risiko saham dengan standar deviasinya. Untuk menghitung indeks *sharpe* dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R_s - RF}{\sigma_s}$$

Keterangan :

S = Indeks *Sharpe*

RF = Rata- rata tingkat Return Bebas risiko

σ_S = standar deviasi return saham p selama periode pengamatan

2) Metode *Jensen*

Pengukuran *Jensen* digunakan untuk menentukan *axcess* return dari sekuritasnya. Metode *Jensen* menunjukkan perbedaan antara tingkat *return actual* yang diperoleh saham dengan tingkat return harapan jika *return* tersebut berada pada garis pasar modal. Untuk menghitung indeks *jensen* dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$J = R - [RF + (R_M - RF)\beta]$$

Keterangan:

J = Indeks *Jensen*

RF = Rata-rata return bebas risiko selama periode pengamatan

R = rata- rata return saham

R_m = Return Market

β_P = Beta Portofolio

3) Metode *Treyno*

Metode *Treyno* disebut dengan sharpe indeks atau *Reward To Volality* yang dikembangkan oleh *Jack Treyno* merupakan suatu pengukuran yang mengukur kelebihan return dibandingkan jika investor memegang investasi yang lebih tidak berisiko. Perbedaan dengan metode *Sharpe* yaitu penggunaan garis sekuritas sebagai dugaan dan bukan garis pasar modal

seperti pada indeks *Sharpe*. Untuk menghitung indeks *Treyno* dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$T_p = \frac{R_p - RF}{\beta_p}$$

Keterangan :

T = Indeks *Treyno*

R = Rata- Rata Return

RF = Rata- rata tingkat Return Bebas risiko

β_p = nilai Beta Portofolio

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Harris Manurung, (2019) dengan judul “Analisis kinerja Dengan Menggunakan Metode *Sharpe*, *Jensen*, dan *Treyno*. Jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata return indeks dari 20 perusahaan *Jensen* dan *treyno* menunjukkan positif dan *return* yang memiliki indeks nilai maksimum adalah PT Bank Mandiri, Tbk. Serta beta yang memiliki nilai maksimum adalah PT PP Persero Tbk (PTPP). Kinerja dari metode *sharpe*, *Jensen*, dan *treyno* paling optimal adalah *Jensen*. Persamaan penelitian ini adalah judul yang sama-sama menggunakan metode *Sharpe*, *Jensen*, *Treyno*. Perbedaan penelitian ini adalah saham dan periode waktu yang diteliti berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Ema Sari, Nurhayati, Fitriana Umar (2023) dengan judul “Evaluasi Kinerja portofolio saham dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Jensen*, dan *Treyno* Periode 2016-2020”. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 3 perusahaan. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan return portofolio saham pada periode tersebut semuanya bernilai positif dan Return yang memiliki nilai maksimum adalah Jembo Cable Company Tbk (JECC). Hasil perhitungan dengan metode Sharpe didapatkan hasil bahwa kinerja portofolio terbaik selama periode penelitian 2016-2020 adalah Kabelindo Murni (KBLM) dan kinerja terendah selama 2016-2020 adalah Sumi Indo kabel Tbk (IKBI). Hasil perhitungan menggunakan metode Treynor didapatkan hasil bahwa kinerja portofolio terbaik selama periode penelitian 2016-2020 adalah Kabelindo Murni Tbk (KBLM) dan kinerja terendah selama 2016-2020 adalah Jembo Cable Company Tbk (JECC). Hasil perhitungan menggunakan metode Jensen didapatkan hasil bahwa kinerja portofolio terbaik selama periode penelitian 2016-2020 adalah Jembo Cable Company Tbk (JECC) dan kinerja terendah selama 2016-2020 adalah Sumi Indo kabel Tbk (IKBI). Persamaan penelitian ini adalah judul yang sama menggunakan metode *Sharpe, Jensen, Treyno*. Saham dan periode waktu yang diteliti berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Ruma & Amiruddin Tawe (2023) dengan Judul “Analisis Kinerja Portofolio Saham Menggunakan Metode Sharpe, Jensen, Treyno (Studi Kasus Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian kinerja portofolio saham menunjukkan bahwa dari ketiga metode indeks penilaian kinerja portofolio, perhitungan analisis kinerja saham, nilai rata-rata metode sharpe adalah sebesar 0,1241, sedangkan

metode treynor adalah sebesar 0,0112, dan metode Jensen sebesar 0,0334. Kinerja tertinggi dari ketiga metode adalah metode sharpe dengan nilai rata-rata kinerja yaitu 0,1241. Maka metode sharpe ini merupakan metode kinerja terbaik dibandingkan dengan metode treynor dan Jensen,. Semakin tinggi nilai indeks Sharpe, maka semakin baik kinerja portofolio saham. Persamaan dari penelitian ini adalah judul yang sama menggunakan metode *Sharpe, Jensen, Treyno*. Saham dan periode waktu yang diteliti berbeda

Penelitian yang dilakukan oleh Rebiman & Ika Putra Waspada (2022) dengan judul “Analisis Kinerja Reksadana Saham Dengan Menggunakan Metode Sharpe, Jensen, dan Treyno Pada Bursa Efek Indonesia”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 49 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan di tahun 2013 berdasarkan metode Sharpe terdapat 17 reksadana outperform, metode Treynor terdapat 6 reksadana outperform, dan metode Jensen terdapat 7 reksadana outperform. Pada tahun 2014 berdasarkan metode Sharpe terdapat 27 reksadana outperform, metode Treynor dan metode Jensen terdapat 25 reksadana outperform. Pada tahun 2015 berdasarkan metode Sharpe terdapat 20 reksadana outperform, metode Treynor dan metode Jensen terdapat 14 reksadana outperform. Pada tahun 2016 berdasarkan metode Sharpe terdapat 18 reksadana outperform, metode Treynor terdapat 9 reksadana outperform, dan metode Jensen terdapat 8 reksadana outperform. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang baik digunakan di Indonesia dalam pemilihan reksadana saham adalah metode

Treynor dan Jensen. Persamaan dari penelitian ini adalah judul yang sama menggunakan metode *Sharpe, Jensen, Treyno*. investasi dan periode waktu yang diteliti berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Utami, Anik Malikhah & M. Cholid Mawardi (2020) dengan judul Analisis Kinerja Portofolio Saham Berbasis Sharpe, Jensen, Dan Treyno Untuk Kesehatan Investasi Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Sampel yang digunakan sebanyak 49 perusahaan. hasil menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan metode Sharpe di dapatkan hasil bahwa kinerja portofolio terbaik selama periode penelitian 2014 - 2018 adalah DLTA dan kinerja terendah selama 2014 - 2018 adalah WIIM. Hasil perhitungan menggunakan metode Treynor di dapatkan hasil bahwa kinerja portofolio terbaik selama periode penelitian 2014 - 2018 adalah DLTA dan kinerja terendah selama 2014 - 2018 adalah WIIM. Hasil perhitungan menggunakan metode Jensen di dapatkan hasil bahwa kinerja portofolio terbaik selama periode penelitian 2014 - 2018 adalah DLTA dan kinerja terendah selama 2014 - 2018 adalah WIIM. Hasil perbandingan kinerja portofolio menunjukkan bahwa secara umum terdapat persamaan antara 3 model yang di gunakan yaitu metode Sharpe, Treynor dan Jensen halini di tunjukkan dengan persamaan peringkat dari perusahaan yang sama dengan 3 metode perhitungan. Secara umum return terbaik di dapatkan oleh DLTA dengan metode Treynor dan kinerja terendah di dapatkan oleh WIIM dengan metode Sharpe. Persamaan dari penelitian ini adalah judul yang sama

menggunakan metode *Sharpe, Jensen, Treyno*. Saham dan periode waktu yang diteliti berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pira Diah Utami, 2021) dengan judul *Analisis kinerja portofolio saham dengan metode Sharpe, Jensen, dan Treyno* (Saham IDX 30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). Sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel. Hasil penelitian menunjukkan dimana uji beda menjelaskan adanya perbedaan antara metode sharpe, Jensen, dan treyno dalam melakukan pengukuran kinerja portofolio saham dengan menggunakan satu metode. Persamaan dari penelitian ini adalah judul yang sama menggunakan metode *Sharpe, Jensen, Treyno*. Saham dan periode waktu yang diteliti berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Aprilianti, Titing Suharti & Azola Degita Azis (2022) dengan judul “Analisis Kinerja Portofolio Saham Dengan Metode Sharpe, Jense, Dan Treyno (Saham Idx 30 Tahun 2017-2021)”. Sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan. Hasil penelitian memperlihatkan pengujian memakai uji Kruskal Wallis H dengan berdasarkan data Z-Score ketiga indeks tersebut maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengujian dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen. Persamaan dari penelitian ini adalah judul yang sama menggunakan metode *Sharpe, Jensen, Treyno*. Saham dan periode waktu yang diteliti berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Susilowati, Juwari, dan Chinta Noviadinda, 2020) dengan judul “Analisis Kinerja Portofolio Saham Dengan

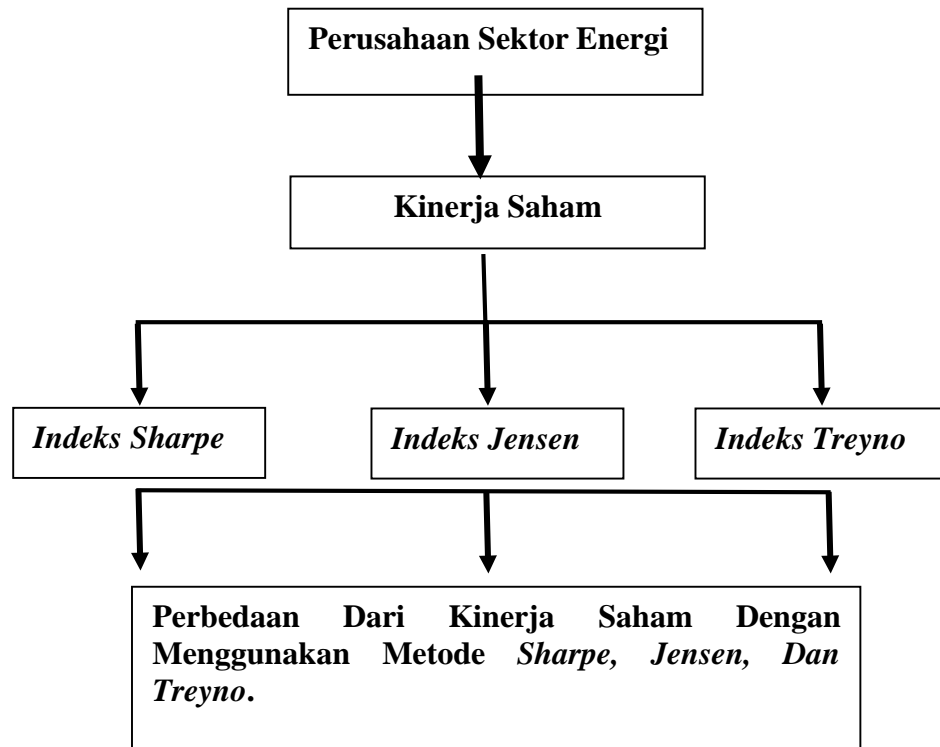
Menggunakan Metode Indeks Sharpe, Treynor, Dan Jensen pada Kelompok Saham Indeks Sri-Kehati Di Bursa Efek Indonesia". Sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan portofolio optimal menunjukkan bahwa pada periode semester I terdapat 16 saham yang masuk ke dalam portofolio optimal dari total 24 sampel saham dengan expected return portofolio sebesar 6,00% dengan risiko portofolio sebesar 0,82%. Pada periode semester II hanya terdapat 5 saham yang masuk ke dalam portofolio optimal dari total 24 sampel saham dengan expected return portofolio sebesar 1,50% dengan risiko portofolio sebesar 0,15%. Selanjutnya hasil analisis penilaian kinerja portofolio saham menunjukkan bahwa dari ketiga metode indeks penilaian kinerja portofolio, metode indeks yang memberikan kinerja terbaik pada indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia adalah metode indeks Sharpe, yaitu pada portofolio semester I dengan nilai indeks sebesar 0,60567. Semakin tinggi nilai indeks Sharpe, maka semakin baik kinerja portofolio saham. Persamaan dari penelitian ini adalah judul yang sama menggunakan metode *Sharpe, Jensen, Treynor*. Saham dan periode waktu yang diteliti berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nur Sa'diah, Arfina Rahma, dan Herlina Agustina,2023) dengan judul “Analisis Kinerja Portofolio Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen Pada Saham Jakarta Islamic Index 70”. Sampel yang digunakan sebanyak 29 perusahaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengolahan data didapatkan hasil penelitian yaitu sebanyak 25 saham yang termasuk dalam portofolio optimal dengan menggunakan metode indeks tunggal. Setelah itu, diketahui bahwa metode terbaik untuk menilai kinerja portofolio adalah dengan metode sharpe. Persamaan dari penelitian ini adalah judul yang sama menggunakan metode *Sharpe, Jensen, Treyno*. Saham dan periode waktu yang diteliti berbeda.

Penelitian yang di lakukan oleh(Nada Destriani dkk, 2022) dengan judul “Metode Sharpe, Treyno, dan Jensen Dalam Melakukan Stok Analisis Kinerja Portofolio”. Sampel yang digunakan sebanyak 50 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja saham yang signifikan antara metode *Sharpe, Treyno*, dan *Jensen*. Pengujian yang dilakukan dengan melihat selisih ketiga mean rank maka metode treyno adalah paling menunjukkan konsistensi, dikarenakan *Treyno* memiliki selisih mean rank yang paling rendah dibandingkan metode *Sharpe*, dan *Jensen*. Persamaan dari penelitian ini adalah judul yang menggunakan metode *Sharpe, Jensen* dan *Treyno*. Saham dan periode waktu yang diteliti berbeda.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian membahas tentang kinerja portofolio saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Jensen*, dan *Treynor*. Menurut Nur, dkk (2023) metode *Sharpe* merupakan salah satu metode pengukuran kinerja portofolio saham dengan cara membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasinya. Premi risiko merupakan selisih antara rata-rata kinerja portofolio dengan rata-rata kinerja investasi yang bebas risiko, semakin besar kinerja metode *Sharpe* maka saham tersebut semakin baik. Metode *Jensen* merupakan selisih abnormal return selama periode tertentu dengan premi risiko portofolio yang seharusnya diterima dengan menggunakan tingkat risiko sistematis tertentu Aliffatul, dkk (2023). Sedangkan menurut Irni (2023) metode *Treynor* merupakan ukuran pengembalian investasi yang disesuaikan dengan risiko, yang dihitung dengan membagi kelebihan pengembalian investasi (pengembalian diatas tingkat bebas risiko) dengan beta nya, yang merupakan ukuran sensitivitas investasi terhadap risiko pasar.



Gambar II.2
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis menyimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ada perbedaan kinerja Saham Dengan Menggunakan Metode *Sharpe*, *Jensen*, dan *Treyno* di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis-jenis penelitian (Sugiyono,2016:56) sebagai berikut:

1) Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeteksi keberadaan variabel mandiri, baik dari satu variabel maupun lebih dari satu variabel tanpa harus melakukan perbandingan atau menyelidiki hubungan variabel satu sama lain.

2) Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan posisi satu variabel atau lebih pada dua variabel dari sampel yang berlainan.

3) Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan suatu hubungan dari dua variabel atau lebih.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dengan menggunakan angka-angka sebagai karakteristik individu ataupun kelompok.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diteliti dengan saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu saham-saham yang terdapat pada perusahaan sektor energi periode 2018-2022. Objek dari penelitian ini di peroleh dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatra Selatan dan sumber yang terkait dengan dengan pasar modal indonesia atau *web site* perusahaan energi seperti idx.co.id, yahoo.finance.com, bps.co.id, dan investing.com

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Metode <i>Sharpe</i>	Suatu Pengukuran imbal hasil dari kelebihan <i>return</i> (Premi Risiko) pe unit risiko dalam sebuah investasi asset atau strategi dalam trading.	<i>a. Expected Return</i> <i>b. Risk Free</i> <i>c. Standar Deviation</i>	Rasio
Metode <i>Jensen</i>	Suatu pengukuran yang digunakan untuk menentukan excess return dari sekuritasnya atau portofolio.	<i>a. Expected Return</i> <i>b. Risk Free</i> <i>c. Return Market</i> <i>d. Beta Portfolio</i>	Rasio
Metode <i>Treyno</i>	Suatu pengukuran yang mengukur kelebihan return dibandingkan jika investor memegang investasi yang lebih tidak berisiko.	<i>a. Expected Return</i> <i>b. Risk Free</i> <i>c. Beta Portfolio</i>	Rasio

Sumber: gagasan penulis berdasarkan teori (2023)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Abubakar (2021:31) populasi adalah keseluruhan sumber data penelitian atau objek-objek yang akan dijadikan untuk memperoleh sebuah data. Menurut Imron (2019) populasi dalam setiap penelitian sudah tercermin di dalam sebuah judul, dan setiap istilah atau konsep yang terdapat pada judul diperlukannya ada batasan yang jelas dalam memudahkan penetapan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan 82 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Fitriya, dkk (2019: 95) sampel merupakan elemen yang penting mewakili populasi yang digunakan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan pada sampel dari populasinya menurut Sugiyono (2019:118) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik yang diambil dalam penelitian ini *Non Probability Sampling* dan Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purpose Sampling*. Menurut Fitriya, dkk (2019: 108) *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara tidak acak sehingga setiap objek yang ada pada populasi tidak mempunyai peluang (probabilitas) yang sama untuk dijadikan sebagai sampel Sedangkan *Purpose Sampling* merupakan penentuan sampel dengan mempertimbangkan suatu kriteria atau tolak ukur dalam suatu penelitian. Tolak ukur dalam penelitian ini adalah

perusahaan energi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan tiga kriteria dalam penentuan sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel III.2
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode Tahun 2018-2022	82
2	Perusahaan yang aktif dan memiliki data harga saham penutupan selama periode 2018-2022.	32
3	Jumlah sampel (32 perusahaan x 5 Tahun)	160

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan kriteria diatas,terdapat populasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 82 perusahaan (Lampiran 1 Data dan Populasi Penelitian). Dalam objek ini di dapat dari berbagai sumber data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari beberapa populasi tersebut yang dijadikan sampel oleh sebanyak 35 perusahaan sektor energi.

E. Data Yang Diperlukan

Menurut Fitriya, dkk (2019:121) pengelompokan data berdasarkan sumber data sebagai berikut:

1) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data mentah atau data yang belum diolah dan dikumpulkan secara khusus bertujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2) Data Primer

Data primer merupakan data yang sudah diolah oleh lembaga lain untuk

kepentingan tertentu, dan data yang sudah diolah tersebut dikumpulkan oleh peneliti sebagai data untuk penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Yang mana data sekunder merupakan beberapa data yang dikumpulkan dan datanya secara tidak langsung di peroleh dari berbagai sumber yang tersedia. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari sumber internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berupa laporan indeks harga saham dari suatu perusahaan sektor energi periode 2018-2022.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Ardiansyah (2023) beberapa metode dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1) Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian atau teknik yang menggunakan dorongan komunikasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan mendapatkan umpan balik yang diterima dalam bentuk sebaliknya.

2) Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung ke objek yang akan diteliti dalam fenomena dalam penelitian.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapat

dari dokumen, arsip, jurnal atau bahan tertulis

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dapat berupa jurnal, serta data-data laporan yang berkaitan dengan Analisis Kinerja Portofolio Saham Dengan Menggunakan *Metode Sharpe, Jensen, dan Treyno* yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Analisis Data

Menurut Fitriya, dkk (2019:118) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 macam sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dari setiap elemen yang dapat berupa label atau nama. Data kualitatif dapat berupa data dalam bentuk angka dan non-angka.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan metode dalam bentuk angka yang dapat berbentuk besaran atau jumlah dan analisis yang menggunakan rumus statistik yang relevan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, yang digunakan untuk Menganalisis Kinerja Portofolio Saham Dengan Menggunakan Metode *Sharpe, Jensen, dan Treyno*.

H. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan untuk mengukur kinerja portofolio saham yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Keuangan
 - a. Menghitung Return Saham

Menurut Jogiyanto (2017:284) menghitung return saham dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i = Return saham i

P_t = Harga saham closing price (periode t)

P_{t-1} = Harga saham (closing price) periode sebelumnya

- b. Menghitung Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Jogiyanto (2017:284) untuk menghitung Indeks Harga Saham Gabungan dapat menggunakan rumus berikut:

$$IHSG = \frac{\text{Jumlah seluruh harga saham perusahaan}}{\text{Total jumlah perusahaan}}$$

- c. Menghitung Market Return

Menurut Handini (2020:123) menghitung return market dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_m = \frac{\text{Return Saham}}{IHSG}$$

Keterangan:

R_m = Return market

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

d. Menghitung Risk Free Rate

Menurut Handini (2020:190) untuk menghitung Risk Free Rate dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Risk Free Rate = (BI Rate + Nilai Beta Saham) + (Return Market-BI Rate)

e. Menghitung Risiko Total Portofolio

Menurut Menurut Fahmi (2014) untuk menghitung Risiko Total Portofolio dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_p = \frac{\sqrt{\sum R_p - R_f}}{\sqrt{(n - 1)}}$$

Keterangan:

σ_p = Standar Deviasi Portofolio

R_p = Rata- Rata Return Portofolio

R_f = Rata- Rata Return Bebas Risiko

f. Menghitung Indeks Sharpe

Menurut Dayan (2022:296) untuk menghitung indeks sharpe dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{(R - Rf)}{\sigma}$$

Keterangan :

S = Indeks Sharpe

R = Rata – Rata Return

Rf = Rata- Rata Suku Bunga Indonesia (BI)

σ = Standar Deviasi Return

g. Menghitung Indeks Jensen

Menurut Dayan Hakim dan Yoyo Sudaryo (2022:296) untuk menghitung Indeks Jensen dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$J = R - [Rf + Rm - Rf] Qp)$$

Keterangan :

J = Indeks Jensen

R = Rata- Rata Return

Rm = Rata- Rata Return Market

Rf = Rata- Rata Tingkat Return Bebas Risiko

Bp = Beta Portofolio

h. Menghitung Indeks Treyno

Menurut Dayan Hakim dan Yoyo Sudaryo (2022:296) untuk menghitung Indeks Treyno dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{(Rp - Rf)}{\beta p}$$

Keterangan :

T = Indeks Treyno

R = Rata- Rata Return

R_f = Rata – Rata Suku Bunga (BI)

B_p = Beta Portofolio

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa diantaranya yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini dilakukan sebagai syarat uji hipotesis yang mengharuskan data terdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang digunakan adalah One Sample Kolmogorov Smirnov Kurnia,dkk (2022:27). Ketentuan untuk pengujian ini adalah:

- a. Data dikatakan normal apabila signifikan nilai $> 0,05$.
- b. Data tidak terdistribusi normal apabila nilai $\leq 0,05$

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang dihasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga dapat menimbulkan risiko dan besar kecilnya suatu risiko ditentukan oleh probabilitas.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji Analisis of variance (ANOVA). Uji Annova dalam bahasa Indonesia di kenal dengan istilah analisis varians. Dalam penelitian ini menggunakan uji anova satu arah (*One Way Anova*). *One way anova* digunakan untuk menguji rata-rata perlakuan dari suatu percobaan yang menggunakan satu faktor, yang di mana satu faktor tersebut memiliki tiga kelompok atau lebih (Pratama dkk,2022).

Langkah-langkah dalam pengujian annova satu arah yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Formulasi Hipotesis

H₀: tidak ada perbedaan kinerja saham dengan menggunakan metode *sharpe*, *Jensen*, dan *treyno* di Bursa Efek Indonesia.

H_a: ada perbedaan kinerja saham dengan menggunakan metode *shrape*, *Jensen*, dan *treyno* di Bursa Efek Indonesia.

3) Menentukan taraf nyata (α) beserta F tabel

Taraf nyata (α) ditentukan dengan derajat keyakinan (α)= 5% atau 0,05.

4) Melakukan uji signifikasi dengan kriteria pengujian

a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima

5) Menentukan Uji Statistik

Menentukan uji statistik dengan menggunakan uji anova.

6) Membuat Kesimpulan

Uji anova satu arah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan kinerja saham dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Jensen*, dan *Treyno* di Bursa Efek Indonesia.

b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan kinerja saham dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Jensen*, dan *Treyno* di Bursa Efek Indonesia.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia pertama kali di buka pada tanggal 14 Desember 1912 dengan nama “*Vereeniging Voor den Effectenhandel te Batavia*” di Jakarta, yang pada saat itu masih merupakan kolonial Belanda. Bursa Efek Indonesia beberapa kali mengalami perubahan nama dan resmi berganti menjadi “Bursa Efek Jakarta” pada tahun 1977. Pada tahun 1956 pasar modal yang didirikan tidak berjalan dengan seimbang dikarenakan perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami beberapa masalah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan perang dunia ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda kepada pemerintah republik Indonesia.

Beberapa kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek yang tidak dapat berjalan dengan baik. Bursa efek Indonesia diresmikan kembali oleh presiden Soeharto yang dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pengawasan Pasar Modal). Pada tahun 1995 BEI meluncurkan JATS (*Jakarta Automated Trading System*) yaitu sistem perdagangan manual. Sistem ini dapat memfasilitasi saham dengan frekuensi yang lebih besar dan terjamin transparasinya dibandingkan dengan sistem manual. Pada tahun 2007 nama bursa berubah lagi menjadi Bursa Efek Indonesia

(BEI) yang mencerminkan sifat nasional dari pasar modal Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang mengatur perdagangan efek di Indonesia dan menjadi tempat dimana saham dan instrumen keuangan lainnya diperdagangkan.

a. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

1) Visi:

Menjadi bursa yang kompetitif dan kredibilitas Tingkat dunia.

2) Misi:

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

2) Gambaran Umum Perusahaan Energi

Jumlah Perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel yaitu sebanyak 32 perusahaan, jumlah populasi sebanyak 82 perusahaan. Berikut ini merupakan perusahaan sektor energi yang dijadikan sampel penelitian yaitu:

1) Profil Perusahaan ABM Investama Tbk

ABM Investama Tbk (ABMM) didirikan pada tanggal 01 Juni 2006 dengan nama PT Adiratna Banu Makmur, dan berganti nama berganti nama pada tahun 2009 setelah diakuisisi oleh TMT. Perseroan memiliki enam anak perusahaan langsung, yaitu PT Cipta Kridatama, PT Reswara Minergi Hartama, PT Sanggar Sarana Baja, PT Cipta Krida Bahari, PT

Anzara Janitra Nusantara, dan PT Prima Wiguna Parama, serta 18 entitas anak tidak langsung. Kantor pusat yang berlokasi di Gedung TMT 1 Lantai jl. Cilandak KKO No. 1 Jakarta 12560. Telp: (021) 29976767, Fax: (021) 29976768.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham ABM Investama adalah PT Tiara Marga Trakindo (53,559%), *Valle Verde* PTE LTD (25,511%), dan Masyarakat (20,93%). Perusahaan didukung oleh 6 entitas anak yang berada langsung di bawah perusahaan, yaitu PT Reswara Minergi Hartama (Reswara) yang memiliki izin usaha pertambangan batu bara di Kalimantan Selatan dan Aceh, serta izin perdagangan hasil tambang batu bara yaitu PT Cipta Kridatama (CK) yang menjalankan kegiatan usaha kontraktor pertambangan; PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistics) yang menjalankan jasa logistik terintegrasi, jasa rekayasa, serta pabrikasi yang dikembangkan PT Sanggar Sarana Baja (SSB), jasa solusi tenaga listrikan yang dikembangkan oleh PT Anzara Janitra Nusantara (AJN) beserta entitas anak yang berada di bawahnya serta PT Prima Wiguna Parama (PWP) yang bergerak di bidang jasa perdagangan bahan bakar minyak. Ke-6 entitas tersebut, bersama-sama dengan 18 entitas yang berada di bawahnya, memberikan gambaran pengelolaan bisnis Grup ABM secara *end to end*. CK mengupayakan kontraktor pertambangan bersama dengan Reswara yang memiliki 2 entitas anak, PT Tunas Inti Abadi (TIA) dan PT Media Djaya Bersama (MDB). TIA memiliki

konsesi tambang di Kalimantan selatan, sementara MDB melalui entitas anak, PT Mifa Bersaudara (MIFA) dan PT Bara Energi Lestari (BEL) memiliki konsesi tambang di Aceh. CKB Logistics menyediakan jasa logistik untuk pengangkutan batu bara, serta SSB untuk jasa rekayasa bagi kegiatan operasional di tambang dan PWP menyediakan bahan bakar untuk seluruh peralatan alat berat, dan bertindak sebagai *enabler* atau pendukung dari bisnis inti yang dijalankan oleh CK dan Reswara.

2) Profil Perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk

PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dimulai pada tahun 1970 ketika perusahaan Spanyol, Enadimsa, mengajukan penawaran konsesi batu bara di Blok 8 di Kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan. Perusahaan ini diberi nama Adaro untuk menghormati keluarga Spanyol yang terlibat dalam pertambangan. Grup Adaro terutama menjalankan operasi penambangan batu bara di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, dengan sumber daya batu bara sebesar 4 miliar ton dan cadangan batu bara sebesar 1 miliar ton. Grup ini memiliki 30 anak perusahaan, seperti Adaro Mineral, Makmur Sejahtera Wisesa, IndoMet Coal, Kalteng Coal, dan Adaro Power. Kantor pusat terletak di lantai 23 Menara Karya, Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2 Jakarta. Telp: (021) 25533000, Fax: (021) 57944687.

Pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% atau lebih adalah PT Adro Strategic Investments (43,91%), Public Each Below 5% (40,27%), Gari Baldi Thohir (6,18%), Treasury Stock (3,45), Edwin

Soeryadjaya (3,29%), Theodore Permadi Rachma (2,54%), Arini Saraswati Subianto (0,25%), Cristian Ariano Rachmat (0,05%), Julius Aslan (0,03%), Chia Ah Hoo (0,03%). PT Adaro didukung oleh anak Perusahaan yaitu PT Adaro Clean Energy Indonesia, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk, PT Adaro Power, PT Alam Tri Abadi And Subsidiaries, PT Tri Bangun Indonesia, PT Alam Tri Cakra Indonesia, dan PT Saptaindra Sejati.

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk adalah perusahaan anak PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang berfokus pada bisnis pertambangan batu bara metalurgi serta pengolahan mineral. Perseroan yang beroperasi produsen batu bara metalurgi pertama dan satu-satunya di Indonesia dan sedang membangun smelter aluminium dikawasan industri hijau di Kalimantan Utara. Adaro menghasilkan batu bara tipe Sub-Bituminous yang dikenal dengan nama Enviroceal, dan menghasilkan batu bara yang berkualitas tinggi, Tingkat polutan yang rendah yang mengandung sangat sedikit abu, Nox, dan sulphur, dan memiliki nilai panas menengah kebawah dari 4.000 kilogram ke 5.000 kilogram dalam basis gross as received (GAR).

3) Profil Perusahaan AKR Corporindo Tbk

PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) dimulai ddari usaha perdagangan bahan kimia kecil-kecilan di Surabaya, pada tahun 1960. Operasi komersilnya dimulai pada November 1997 sebagai PT Aneka Kimia Raya yang kemudia kantor pusatnya dipindahkan ke Jakarta pada

tahun 1985. Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 1994 dan bisnis utamanya meliputi perdagangan dan distribusi bahan kimia dasar dan industri bahan kimia pelumas kendaraan serta jasa logistik. PT AKR Corporindo Tbk berlokasi di AKR Tower, 26 Floor Jl. Panjang No. Kebon Jeruk, West Jakarta 115530, Telp(021) 5311110, Fax(021) 5311388.

Pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% atau lebih adalah PT Arthakencana Rayatama (59,74%), Public Each Below 5% (36,96%), Haryanto Adikoesoemo (0,90%), Soegiarto Adikoesomo (0,49%), Jimmy Tandyo (0,19%), Bambang Soetino (0,02%), Suresh Vembu (0,02%), dan Mery Sofi (0,00%). PT AKR Corporindo Tbk didukung oleh anak Perusahaan PT AKR Niagga Indonesia, PT AKR Sea Transport, PT AKR Transportasi Indonesia, PT Andahanesa Abadi And Subsidiary, PT Anugrah Krida Retailindo, PT Arjuna Utama Kimia, PT Jakarta Tank Terminal dan PT Usaha Era Pratama Nusantara And Subsidiary.

4) Profil Perusahaan Apexindo Pratama Duta, Tbk (APEX)

PT Apexindo Pratama Duta Tbk didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1992. Kantor pusat yang berlokasi di Gedung Office 8, SCBD Lot 28, Lt. 20 dan 21, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta 12190, Telp (021) 29333000, Fax (021) 29333111.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Apexindo Pratama Duta Tbk yaitu PT Aserra Capital (67,48%), *Public Each Below 5%* (23,71%), *Standard Chartered Bank Singapore Augusta Investment* (7,80), Eka Dharmanjanto Kasih (1,01), dan Erwin Sutanto (0,00%). PT AKR Corporindo bergerak pada bidang jasa pengeboran darat dan lepas pantai untuk minyak dan gas, panas bumi, dan industry gas metana batu bara. Didirikan pada tahun 1984 sebagai kontraktor pengeboran indonesia, kemudian mulai membangun rig lepas pantai pertamanya pada tahun 1982. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 2002 dan menjadi pemegang saham pada tahun 2012 dan saat ini memiliki 5 rig lepas pantai dan 6 rig darat.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan APEX terutama adalah menjalankan usaha pertambangan minyak, gas dan panas bumi baik di daratan maupun perairan laut dan lepas pantai, termasuk penyemenan (*cementing*), penelitian (*logging*), pemboran (*drilling*), pembelian dan penjualan rig pemboran, menyewa dan menyewakan rig pemboran dan jasa-jasa terkait lainnya serta pertambangan umum seperti bidang batubara, mineral dan lain sebagainya. Pada tanggal 27 Juni 2002, APEX memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham APEX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2002.

5) Profil Perusahaan Atlas Resources Tbk (ARII)

PT Apexindo Pratama Duta Tbk didirikan tanggal 26 Januari 2007 dengan nama PT Energi Kaltim Persada dan mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2007. Kantor pusat Atlas Resources Tbk berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan 12930 . Telp (021) 7193343, Fax (021) 71792708.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Atlas Resources Tbk yaitu PT Calorie Viva Utama (31,79%), Andre Abdi (13,80%), DB Spore DCS A/C (8,83%), Jay T Oentoro (2,53%), Joko Kus Sulistyoko (1,02%), Hans Jurgen (0,39%), Pranata Hajadi (0,34%). PT Calorie Viva Utama adalah induk usaha Perusahaan, sedangkan PT Artha Jasa Sentosa (AJS) adalah pemegang saham akhir Perusahaan, keduanya merupakan perusahaan terbatas yang didirikan di Indonesia. Pemilik Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Ownership) dan pengendali Perseroan adalah Andre Abdi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARII adalah bergerak dalam bidang jasa, pembangunan/konstruksi, pengangkutan, reparasi mesin, percetakan, perdagangan, perindustrian dan pertanian/kehutanan.

Kegiatan utama ARII adalah ekspor-impor dan perdagangan bahan bakar padat, yakni termasuk perdagangan batubara, batubara padat (briket), batu abu tahan api serta kegiatan usaha terkait; dan transportasi pertambangan dan batubara yang termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara serta kegiatan usaha terkait. Perseroan juga menyediakan sarana penunjang perusahaan pertambangan, antara lain dengan melakukan penyewaan peralatan, kendaraan, barang-barang dan perangkat penunjang lainnya untuk keperluan operasi penambangan batubara. Pada tanggal 31 Oktober 2011, ARII memperoleh pernyataan efektif Bapepam – LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ARII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 650.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200,- per saham serta harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2011.

6) Profil Perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat Baramulti Suksessarana Tbk beralamat di Grha Baramulti Lantai 3, Komp. Harmoni Plaza Blok A-8, Jl. Suryapranoto No. 2, Harmoni, Jakarta Pusat 10130, Telp (021) 63853228, Fax (021)

63851334. Baramulti Suksessarana Tbk memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Tambang batubara Perusahaan memulai tahap produksinya pada bulan Juni 2011.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Baramulti Suksessarana Tbk yaitu PT Wahana Sentosa Cemerlang (50,01%), Tata Powe (26%), GS Energy Resources (9,74%), Henry Angkasa (0%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan, transportasi darat dan industri. Saat ini,

kegiatan utama BSSR adalah bergerak di bidang pertambangan batubara, dengan tujuan ekspor utama adalah Tiongkok dan India. Pada tanggal 29 Oktober 2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2012.

7) Profil Perusahaan Bumi Resources Tbk (BUMI)

Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat Bumi Resources Tbk beralamat di Gedung Bakrie Tower Lantai 12 Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said,

Jakarta Selatan 12940, Telp: (021) 57942080, Fax: (021) 57942070.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Sources yaitu HSBC-FUND SVS (10,68%), Treasury Global (8,08%), Mach Energy (45,78%). Induk usaha langsung Bumi Resources Tbk adalah Long Haul Holdings Ltd., sedangkan induk usaha terakhir adalah Grup Bakrie. Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Bumi Resources Tbk adalah kelompok Usaha Bakrie. Pada saat didirikan BUMI bergerak industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian pada tahun 1998, bidang usaha BUMI diubah menjadi industri minyak, gas alam dan pertambangan

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara termasuk pertambangannya dan penjualannya serta eksplorasi minyak. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang aktivitas pertambangan. Bumi Resources Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS). Pada tanggal 18 Juli 1990, BUMI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.500,- per saham. Saham-saham

tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1990.

8) Profil Perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN)

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources Tbk berlokasi di Gedung Office 8, Lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 (Jl. Senopati Raya 8B), Kebayoran Baru, Jakarta 12190, Telp: (021) 29356888, Fax: (021) 29356999.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bayan Resources Tbk yaitu Dato' DR. Low Tuck Kwong (pengendali) (61,18%) dan PT Sumber Suryadaya Prima (10,00%). Pemilik manfaat akhir (*ultimate beneficial owner*) dari kepemilikan saham Bayan Resources Tbk adalah Dato' DR. Low Tuck Kwong. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan byan adalah bergerak di bidang aktivitas perusahaan holding, perdagangan besar, jasa pertambangan dan penggalan, dan pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha perdagangan dan jasa, khususnya perdagangan batubara, baik domestik maupun internasional.

Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batu bara. Bayan Resources Tbk dan anak usaha (grup) merupakan

produsen batu bara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu. Pada 4 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.

9) Profil Perusahaan Capitol Nusantara Indonesia, Tbk

Capitol Nusantara Indonesia, Tbk (CANI) didirikan tanggal 31 Agustus 2004 dan mulai beroperasi komersial sejak 1 Juni 2006. Kantor pusat Capitol Nusantara beralamat di Jl. Pangeran Suriansyah No. 30-34 Samarinda – 75113 Kalimantan Timur, Telp: (021) 732893897, Fax: (021) 732891738.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Capitol Nusantara Indonesia, Tbk, yaitu PT Anugrah Semesta Langgeng (pengendali) (39,00%), PT Cipta Nusantara Abadi (pengendali) (36,00%) dan OCBC Securities Pte. Ltd. – Client A/C (8,10%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CANI adalah berusaha dalam bidang pelayaran (pengangkutan laut). Saat ini CANI menjalankan kegiatan usaha pada pelayaran dan pengangkutan laut dalam negeri serta jasa penyewaan dan keagenan kapal. Pada tanggal 31 Desember 2013, CANI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CANI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 208.360.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2014.

10) Profil Perusahaan Delta Dunia Makmur, Tbk (DOID)

Delta Dunia Makmur, Tbk (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dengan nama PT Daeyu Poleko Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Kantor pusat Delta Dunia Makmur Tbk beralamat di Pacific Century Place Lt. 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, SCBD Lot 10, Jakarta 12190, Telp: (021) 30432080, Fax: (021) 30432081. DOID beberapa kali melakukan perubahan nama, yaitu: PT Daeyu Poleko Indonesia (1990), Daeyu Orchid Indonesia Tbk (2001), Delta Dunia Petroindo Tbk, (2005), Delta Dunia Property Tbk (2008) , Delta Dunia Makmur Tbk (2009).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Dunia Makmur Tbk yaitu PT Anugrah Semesta Langgeng (39,00%), PT Cipta Nusantara Abadi (36,00%), OCBC Securities Pte Ltd (8,10%). Delta Dunia Makmur Tbk bergerak di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor. Kemudian pada tahun 2008, DOID mengubah usahanya menjadi pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Sejak tahun 2009 kegiatan utama DOID adalah jasa penambangan batubara dan jasa pengoperasian tambang melalui anak usaha utamanya yakni PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). Pelanggan utama DOID yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan bersih (31-Des-2021), yaitu: PT Berau Coal (45%), PT Adaro Indonesia (16%) dan PT Indonesia Pratama (12%).

Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham dan disertai 9.002.500 Waran seri I dan batas akhir pelaksanaan tanggal 14 Juni 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.

11) Profil Perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk

Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) didirikan tanggal 02 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Perseroan memiliki anak perusahaan langsung, yaitu Golden Energy and Resources, PT Bumi Kencana Eka Sejahtera and subsidy, PT DSSA Mas Infrastruktur And Subsidiary, PT DSSE Energi Mas Utama And

Subsidiaries, PT DSST Mas Gemilang, PT Energi Mas Anugerah Semesta, PT Sinarmas Sukses Sejahtera. Kantor pusat Dian Swastatika Sentosa Tbk berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza Menara II, Lt 27, Jln. M.H Thamrin No. 51, Jakarta 10350, sedangkan pembangkit tenaga listrik dan uap berlokasi di Tangerang, Serang dan Karawang, Telp: (52-31) 31990258, Fax: (62-31) 31990259.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dian Swastatika Sentosa Tbk yaitu PT Sinar Mas Tunggal (59,90%). Ruang lingkup kegiatan DSSA meliputi bidang penyediaan tenaga listrik dan uap, perdagangan besar, jasa dan pembangunan perumahan, infrastruktur, konsultasi manajemen, dan perusahaan holding. Kegiatan usaha DSSA dan anak usahanya meliputi penyediaan tenaga listrik, perdagangan besar, pertambangan dan perdagangan batubara, multimedia, kehutanan dan infrastruktur. Pada tanggal 30 Nopember 2009, DSSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Desember 2009.

12) Profil Perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG)

Energi Mega Persada Tbk (ENRG) didirikan tanggal 16 Oktober 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Perseroan memiliki anak perusahaan langsung, yaitu PT Artha Widya Persada, PT EMP Energi Aceh, PT EMP Tonga, PT EMP Tunas Persada, PT Energi Mega PTA, PT Imbang Tata Alam, p\PT Kencana Surya Perkasa Tbk, PT Tunas Harapan Perkasa, dan PT Visi Multi Artha. Kantor pusat ENRG berlokasi di Bakrie Tower Lantai 32, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta 12960, Telp: (62-21) 29941540, Fax: (62-21) 2994-1247.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Energi Mega Persada Tbk yaitu: adalah PT Bakrie Kalila Investment (46,402%), PT Trimegah Sekuritas Indonesia, dan PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ENRG adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan pertambangan, serta jasa manajemen dibidang pertambangan minyak dan gas bumi. Saat ini, ENRG dan anak usaha melakukan eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak mentah dan gas bumi yang berlokasi di Blok Kangean, Blok Malacca Strait, Blok Bentu, Blok Buzi, Blok Korinci Baru, Blok GMB Sangatta-II, Blok Tonga, Blok Gebang, Blok South CPP dan Blok B.

13) Profil Perusahaan Indika Energy Tbk (INDY)

Indika Energy Tbk (INDY) didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Perseroan memiliki anak Perusahaan yaitu PTElectra Mobilitas, PT Empat Mitra Indika, PT Indika Infrastruktur, PT Cotrans Asia, PT Diva Perdana Pesona, PT Empat Mitra Indika Mentari, PT Indika Empat Mitra Surya, PT Indika Multi Properti, PT Indika Tenaga Baru, PT Indy Property Indonesia. Kantor pusat Indika Energy Tbk berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 3, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930, Telp: (62-21) 2557-9888, Fax: (62-21) 2557-9889.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indika Energy Tbk yaitu PT Indika Inti Investindo (37,79%), PT Indika Mitra Holdiko (0,00%), PT Teladan Resources (28,08%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha INDY adalah perusahaan investasi terdiversifikasi dengan portofolio bisnis energi (eksplorasi, produksi, pengolahan, jasa energi hingga pembangkit listrik), logistik & infrastruktur, mineral (emas), green business (energi terbarukan, mobilitas kendaraan listrik dan solusi berbasis alam), dan usaha digital.

14) Profil Perusahaan Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA)

Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA) didirikan tanggal 20 Nopember 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. ITMA beberapa kali melakukan perubahan nama yaitu PT Itamaraya Gold Industri Tbk, PT Itamaraya Tbk, 2009, PT Sumber Energi Andalan Tbk, 2011. Kantor pusat ITMA berdomisili di Prince Center, Lt. 8, Suite 806, Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4, Jakarta 10220, Telp: (62-21) 570-0435, Fax: (62-21) 573-8057.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sumber Energi Andalan Tbk adalah *Trust Energy Resources Pte Ltd.*, dengan persentase kepemilikan sebesar 94,61%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMA bergerak dalam bidang perdagangan dan ekspor impor serta jasa konsultasi dalam bidang pertambangan dan energi. Saat ini pendapatan utama ITMA berasal dari entitas asosiasi, yakni PT Mitratama Perkasa (PTMP), yang dimiliki sebesar 30%.

Pada tanggal 30 Oktober 1990, ITMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham itma (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)

dan Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 05 Nopember 1990.

15) Profil Perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat Indo Tambangraya Megah Tbk berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310, Telp: (62-21) 2932-8100, Fax: (62-21) 2932-7999.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%).Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dan energi melalui investasi pada entitas anak usaha yang dimilikinya, yang bergerak dalam industri pertambangan batubara dan jasa pertambangan, perdagangan batubara, perdagangan minyak, pemasaran energi, dan pembangkit tenaga listrik.

16) Profil Perusahaan Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983 sedangkan pabrik berlokasi di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan. Perseroan memiliki anak perusahaan yaitu PT Anugerah Bumi Mahakam, PT Bira Mineral Nusantara, PT Bumi hKantor pusat Resource Alam Indonesia Tbk berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta 10130, Tlp: (62-21)6333036, Fax: (62-21) 6337006.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Resource Alam Indonesia Tbk (30-Apr-2022) adalah UBS AG Singapore S/A *Energy Collier Private Limited* (26,37), PT Sejahtera Jaya Cita (25,52%), UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus (7,97%) dan *LX International (S'pore) Pte, Ltd* (5,00%) serta Saham Tresuri (6,13%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan dan penggalian, perdagangan besar & eceran, real estate, aktivitas keuangan & asuransi, industri pengolahan, dan pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan utama KKGI dan anak usahanya adalah bergerak di bidang pertambangan batubara, perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas dan produk jadi, real estate yang dimiliki sendiri atau disewa dan aktivitas perusahaan holding.

17) Profil Perusahaan Mitra Energi Persada Tbk (KOPI)

Mitra Energi Persada Tbk (KOPI) didirikan dengan nama PT Adwitiya Alembana Advertasing Company pada tanggal 24 Februari 1981 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Mitra Energi Persada Tbk beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain yaitu PT Adwitiya Alembana Advertasing Company (bidang advertising), 24-Feb-1981, PT Asiaway Dot Com (bidang usaha jasa periklanan dan jasa teknologi informasi dan mengintegrasikan dengan bidang usaha sebelumnya yakni advertising), 25-Feb-2000, Kopitime Dot Com Tbk, 24-Mar-2000, Korpora Persada Investama Tbk (bidang usaha perusahaan investasi), 2005, Mitra Energi Persada Tbk, 16-Jan-2008. Kantor pusat KOPI beralamat di Graha Krama Yudha Lantai 2 Jl. Warung Jati Barat No. 43, Jakarta Selatan 12760, Telp: (62-21) 7945838, Fax: (62-21) 7945837.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Energi Persada Tbk, antara lain: PT Mulya Tara Mandiri (induk usaha) (64,51%), PT Palsin Anugrah (10,48%), PT Dika Karya Lintas Nusa (7,17%) dan Victoria Investama Tbk (VICO) (6,27%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KOPI (mulai 2008) adalah bergerak di bidang niaga, penyaluran minyak dan gas alam, pembangunan pembangkit listrik, penambangan batubara dan jasa terkait lainnya melalui anak usaha. Pada tanggal 29 Maret 2001, KOPI

memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KOPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 lembar saham dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp250,- per saham dan 45.000.000 lembar waran Seri I. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI / dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 23 April 2001.

18) Profil Perusahaan Mitrabara Adiperdana, Tbk (MBAP)

Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Telp: (62-21) 6385-6211, , Fax: (62-21) 6385-2326.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitrabara Adiperdana Tbk, yaitu: PT Wahana Sentosa Cemerlang (60,00%), Idemitsu Kosan Co., Ltd. (30,00%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara. Pada tanggal 30 Juni 2014, MBAP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham MBAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 245.454.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran

Rp1.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2014.

19) Profil Perusahaan Medco Energi Persada, Tbk (MEDC)

Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan tanggal 09 Juni 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat Medco Energi Internasional Tbk terletak di Gedung The Energy, Lantai 52, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Telp: (62-21) 2995-3000 , Fax: (62-21) 2995-3001.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Medco Energi Internasional Tbk (31-Ags-2023), yaitu: PT Medco Daya Abadi Lestari (51,50%) dan Diamond Bridge Pte. Ltd. (21,46%). Pihak pengendali dan pemilik manfaat akhir (*ultimate beneficial owner*) Medco Energi Internasional Tbk adalah Keluarga Panigoro. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEDC adalah melakukan aktivitas perusahaan holding, melakukan jasa konsultasi manajemen dan melakukan usaha perdagangan. Aktivitas utama MEDC adalah perusahaan holding dengan berinvestasi pada entitas anak yang bergerak di bidang minyak & gas (memiliki hak partisipasi di 14 aset minyak dan gas di Indonesia dan 11 aset minyak dan gas internasional), ketenagalistrikan bersih (pembangkit listrik tenaga gas, surya, geotermal, dan air), dan pertambangan tembaga.

20) Profil Perusahaan Mitrabahtera Segara Sejati, Tbk (MBSS)

Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) didirikan tanggal 24 Maret 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk berdomisili di Autograph Tower, Thamrin Nine Complex, Jl. MH. Thamrin No. 10, Tanah Abang, Jakarta 10230. Telp: (62-21) 5794-4766 (Hunting), Fax: (62-21) 5794-4768.

Pemegang yang memiliki 5% atau lebih saham Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (31-Mar-2023), yaitu: PT Galley Adhika Arnawama (82,50%) dan Suwantara Gotama (5,291%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan mbss terutama menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan, angkutan laut dalam negeri untuk barang khusus, menjalankan kegiatan dibidang reparasi kapal, perahu dan bangunan terapung, menjalankan kegiatan dibidang perdagangan besar atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, menjalankan kegiatan dibidang aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi alat transportasi air.

kegiatan utama MBSS adalah jasa logistik laut dan transshipment di Indonesia yang menyediakan solusi logistik dan transportasi laut terpadu untuk pemindahmuatan barang curah, terutama batubara. Armada yang dimiliki MBSS, antara lain: 64 Tug Boat, 54 Barge, 2 Floating Crane dan 1 Kapal Semen. Pada tanggal 25 Maret 2011, MBSS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham MBSS kepada masyarakat sebanyak 175.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 April 2011.

21) Profil Perusahaan Samindo Resources, Tbk (MYOH)

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930, Telp: (62-21) 525-7481, Fax: (62-21) 5257508.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Samindo Resources Tbk, antara lain: Samtan Co. Ltd (63,57%, terdiri dari 59,11% dimiliki langsung dan 4,46% dimiliki melalui Samtan International Co., Ltd) dan *Favor Sun Investments Limited* (15,12%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

ada tanggal 30 Juni 2000, MYOH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham myoh (ipo) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 dengan nilai nominal Rp25,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 30 Juli 2000.

22) Profil Perusahaan Pertamina Gas Negara, Tbk (PGAS)

Perusahaan Gas Negara Tbk atau dikenal dengan nama PGN Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama "*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*". Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama "*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*". Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh pemerintah republik indonesia, nama PGN diganti menjadi "*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*" yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai *Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)*. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum. Perum dengan nama *Perusahaan Umum Gas Negara*. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara

(Persero) dan namanya berubah menjadi *PT Perusahaan Gas Negara (Persero)*. Kantor pusat Perusahaan Gas Negara Tbk berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Telp: (62-21) 3970-0645, Fax: (62-21) 633-3080.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara Tbk yaitu: PT Pertamina (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 56,964%. Pemegang saham pengendali Perusahaan Gas Negara Tbk adalah PT Pertamina (Persero) (56,964%) di saham Seri B dan Pemerintah Negara Republik Indonesia memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Kegiatan PGAS dan anak usaha adalah perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan niaga gas buatan; dan jasa telekomunikasi; serta pengelolaan properti Perusahaan dan penyediaan jasa tenaga kerja. Pada

saat ini, usaha utama PGAS adalah niaga dan transmisi gas bumi ke pelanggan rumah tangga, pelanggan komersial dan industri, pelanggan pembangkit listrik hingga ke sektor transportasi baik melalui moda pipa distribusi gas bumi, *Compressed Natural Gas (CNG)* maupun *Liquefied Natural Gas (LNG)*. Pada tanggal 05 desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 desember 2003.

23) Profil perusahaan Perdana Karya Perkasa, Tbk (PKPK)

Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) didirikan 07 Desember 1983 dengan nama PT Perdana Karya Kaltim dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perseroan memiliki anak perusahaan yaitu Kantor pusat Perdana Karya Perkasa Tbk berlokasi di The Belleza Permata Hijau, Office Tower Lantai 15, Jl. Letnan Soepeno No. 34, Arteri Permata Hijau, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12210. Telp: (+62-21) 2918-1077 (Hunting), Fax: (+62-21)

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perdana Karya Perkasa Tbk (30-Jun-2023), yaitu: PT Deli Pratama Batubara dengan persentase kepemilikan sebesar 50,09%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PKPK adalah berusaha dalam

bidang pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, konstruksi, pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah dan aktivitas remediasi, perdagangan besar dan eceran dan pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan usaha yang dijalankan PKPK adalah menjalankan usaha di bidang jasa konstruksi.

Pada tanggal 27 Juni 2007, PKPK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PKPK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2007.

24) Profil Perusahaan Bukit Asa, Tbk (PTBA)

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 PT Bukit Asam Tbk adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam industri pertambangan batu bara. Kegiatan usahanya termasuk melakukan operasi pertambangan batu bara, termasuk penelitian, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan; mengelola dan mengoperasikan pelabuhan dan dermaga untuk batu bara, baik untuk

penggunaan internal atau eksternal; mengelola dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga panas, baik untuk penggunaan internal atau eksternal, dan menyediakan pertambangan batu bara dan konsultasi dan layanan rekayasa terkait produksi. Perusahaan memiliki konsesi pertambangan batu bara di beberapa area di Indonesia, termasuk Tanjung Enim, Peranap, Palaran, dan Ombilin. Perusahaan ini juga bergerak dalam bidang produksi briket. Pabrik produksi briket terletak di Tanjung Enim, Indonesia, yang memproduksi briket berkarbonasi, dan Natar dan Gresik, Indonesia, yang memproduksi briket non-berkarbonasi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93%. Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

25) Profil Perusahaan Indo Statis Tbk (PTIS)

Indo Straits Tbk (PTIS) didirikan tanggal 21 Januari 1985. Kantor pusat PTIS berlokasi di Graha Kirana, lantai 15, Jalan Yos Sudarso Kav. 88, Jakarta Utara 14350, Telp: (62-21) 8531-1285 (Hunting), Fax: (62-

21) 6531-1265. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Straits Tbk adalah Straits Corporation Pte. Ltd (induk usaha), yang didirikan dan berdomisili di Singapura, dengan persentase kepemilikan sebesar 77,73%. Pada tanggal 28 Juni 2011, PTIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTIS kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Jul 2011.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTIS terutama meliputi pekerjaan bawah air, pengerukan dan reklamasi, pemasangan pipa dan instalasi untuk keperluan pelayaran; pekerjaan konstruksi pelabuhan, bangunan, pengolahan dan penampungan minyak dan gas, aktivitas pengerukan; pelayanan dukungan logistik untuk industri penambangan dan minyak dan gas; dan perdagangan yang mencakup impor dan ekspor. Kegiatan utama yang dijalankan IndoStraits Tbk dan anak usahanya saat ini adalah sebagai penyedia jasa rekayasa kelautan yang terintegrasi dalam bidang pekerjaan konstruksi sipil kelautan bagi perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dan jasa dukungan logistik yang mencakup dukungan transportasi dan pindah angkut (transshipment) bagi perusahaan penambangan batu bara.

26) Profil Perusahaan Petrosea Tbk (PTRO)

Petrosea adalah perusahaan multi-disiplin yang bergerak di bidang kontrak pertambangan, rekayasa, pengadaan dan konstruksi serta jasa minyak dan gas bumi yang berkomitmen penuh untuk mengedepankan aspek ESG sebagai kontinuitas dari strategi keberlanjutan Perusahaan. Dengan jejak langkah selama lebih dari 51 tahun, pada kemampuan untuk menyediakan jasa pertambangan terpadu *pit-to-port*, kemampuan rekayasa, pengadaan dan konstruksi yang terintegrasi serta jasa logistik, dengan selalu berkomitmen penuh terhadap penerapan keselamatan, kesehatan kerja & dan lingkungan, manajemen mutu dan integritasbisnis. Pada tahun 2019, Petrosea diseleksi oleh World Economic Forum sebagai satu-satunya perusahaan tambang dan satu satunya perusahaan milik Indonesia yang masuk ke dalam Global Lighthouse Network berkat kesuksesan kami dalam mengimplementasikan teknologi Industri 4.0.

Petrosea Tbk (PTRO) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Kantor pusat Petrosea Tbk terletak di Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tangerang Selatan, Banten 15224. Selain itu, PTRO juga memiliki kantor pendukung di Jl. KM 5,5 Kariangau, RT 14, Kel. Kariangau Balikpapan Barat, Kalimantan Timur serta di Jl. Poros Pengalengan RT 04/ RW 02, Kel. Klabinain Distrik Aimas, Kabupaten

Sorong, Papua Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Petrosea Tbk yaitu PT Caraka Reksa Optima dengan persentase kepemilikan sebesar 89,80%.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTRO terutama meliputi bidang konstruksi, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, perdagangan, pengangkutan dan pergudangan, informasi dan komunikasi, aktivitas professional, ilmiah dan teknis, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, serta pendidikan. Saat ini, PTRO menyediakan jasa pertambangan terpadu: kontrak pertambangan, rekayasa, pengadaan & konstruksi, pit-to-port maupun life-of-mine service di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi, digitalisasi, 3D printing dan rebuild center, serta lembaga pelatihan kerja & sertifikasi di Indonesia.

27) Profil Perusahaan Rukun Raharja, Tbk (RAJA)

Rukun Raharja Tbk (RAJA) didirikan tanggal 24 Desember 1993 dan mulai beroperasi pada bulan Februari 2002. Kantor pusat RAJA terletak di Office Park Thamrin Residences Blok A No. 01-05, Jl Thamrin Boulevard, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang Jakarta Pusat 10220. Perusahaan ini bermula dari bisnis properti. Kemudian ekspansi dilakukan ke bidang jasa logistik dan pengelolaan pelabuhan di tahun 2004. Sampai akhirnya pada tahun 2010 Rukun Raharja baru beralih menjadi penyedia energi terintegrasi dari hulu ke hilir dengan empat pilar

bisnis utama, yakni infrastruktur gas, perdagangan gas, pembangkit listrik, dan bisnis hulu energi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham RAJA, antara lain PT Sentosa Bersama Mitra (29,02%), Sunmax Enterprise Limited (16,62%) dan Blackgold Resources Limited (12,51%). Pada tanggal 31 Desember 2002, RAJA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham raja kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 84.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp100,- per saham. Setiap pemegang Waran Seri I berhak membeli 1 saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 22 Januari 2003 sampai dengan 22 Januari 2006. Saham dan Waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 22 Januari 2003.

28) Profil Perusahaan Rig Tenders, Tbk (RIGS)

Rig Tenders Indonesia Tbk (RIGS) didirikan 22 Januari 1974 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Rig Tenders berlokasi di Gedung Tetra Pak, Jl. Buncit Raya Kav. 100, Jakarta Selatan 12510. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Rig Tenders Indonesia Tbk adalah Scomi Marine Services Pte Ltd (induk usaha)

(80,54%), sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura dan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Scomi Marine Berhad.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan RIGS meliputi usaha antara lain dalam bidang penyewaan kapal tarik (tug boats) dan tongkang (barges) terutama untuk kegiatan industri minyak dan gas (migas) lepas pantai dan jasa pengangkutan batu bara. Pada tanggal 19 Desember 1989, RIGS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RIGS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Maret 1990.

29) Profil Perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)

PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan pada tanggal 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun yang sama. Perusahaan ini dimulai sebagai Departemen Inspeksi di salah satu perusahaan perintis pada tahun 1970an dan memulai bisnisnya di bidang eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas. Merupakan perusahaan induk dengan anak perusahaan di berbagai segmen, seperti dukungan minyak dan gas lepas pantai, layanan fasilitas produksi lepas pantai, pengoperasian kapal, dan eksploitasi minyak laut dangkal. Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta dengan 10 kantor

cabang dan kantor perwakilan di Indonesia. Alamat perusahaan adalah Gedung Radiant Group, Jl. Kapten Tendean 24, Mampang Prapatan, Jakarta.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Radiant Utama Interinsco Tbk (31-Mar-2023), yaitu: Haiyanto (22,85%), PT Radiant Nusa Investama (pengendali) (22,64%) dan OCBC *Securities Pte. Ltd.-Client A/C* (15,82%). Pada tanggal 30 Juni 2006, RUIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RUIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 170.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2006.

30) Profil Perusahaan *Golden Eangle Energy, Tbk* (SMMT)

Golden Eagle Energy Tbk (smmt) didirikan dengan nama Pt The Green Pub tanggal 14 maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. SMMT beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain Pt The Green Pub, per 1980, Pt Setiamandiri Mitratama, per 1996, Eatertainment InternationalTbk, per 2004 (bisnis restoran dan hiburan yang dikelolanya adalah restoran meksiko amigos, restoran pizza siap saji papa rons, dan fasilitas mini-golf putt-putt golf.) Golden Eagle Energy Tbk, per 2012 (pertambangan batubara). kantor pusat Golden

Eagle Energy Tbk berlokasi di the suites tower Lt. 17, jl. boulevard pantai indah kapuk no. 1 kav ofs, jakarta utara 14470.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham *Golden Eagle Energy Tbk* yaitu PT Geo Energy Investama (58,65%) dan PT Golden Prima Energy (25,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan, jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan. Saat ini, kegiatan utama SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara dan aktivitas terkait, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian dan perdagangan melalui penyertaan pada entitas anaknya. Pada tanggal 28 Januari 2000, SMMT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 5.000.000 saham SMMT kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 29 Februari 2000.

31) Profil Perusahaan *Trans Power Marine, Tbk* (TPMA)

Trans Power Marine Tbk (TPMA) didirikan tanggal 24 Januari 2005 dan memulai kegiatan komersial pada bulan Maret 2005. Trans Power memiliki 3 perwakilan di lokasi-lokasi utama pengangkutan, yaitu di Cilacap (Jawa Tengah), Banjarmasin (Kalimantan Selatan) dan Kumai (Kalimantan Tengah). Kantor Pusat TPMA beralamat di Centennial

Tower, Lantai 26, Unit A & B, Jl Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta Selatan 12930, DKI Jakarta.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham *Trans Power Marine Tbk* (31-Mar-2023), yaitu: PT Dwitunggal Perkasa Mandiri (induk usaha dan induk usaha terakhir) (57,74%), PT Patin Resources (12,00%) dan Standard Chartered Bank SG PVB (6,79%). Pada tanggal 11 Februari 2013, TPMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TPMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 395.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp230,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Februari 2013.

32) Profil Perusahaan Humpus Intermoda Transportasi, Tbk (HITS)

Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) didirikan tanggal 21 Desember 1992 dan memulai kegiatan usaha komersial sejak tanggal 01 Januari 1993. Kantor pusat Humpuss Intermoda Transportasi Tbk berlokasi di Mangkuluhur City Tower One, Lantai 27, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 1, Jakarta 12930.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (31-Ags-2023), yaitu: PT Humpuss (45,52%), PT Menara Cakra Buana (32,83%) dan H. Hutomo Mandala

Putra (10,40%). Pada tanggal 24 Nopember 1997, HITS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HITS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 74.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1997.

4) Analisis Kinerja Saham *Sharpe, Jensen, dan Treyno*

Pengukuran kinerja saham diukur dengan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu metode Sharpe, Jensen, dan Treyno. Pengukuran kinerja portofolio untuk ketiga metode yang berbeda tersebut memerlukan data yang berupa return portofolio, *standar deviasi*, *return pasar*, dan *risk free rate*.

Masing-masing metode kinerja saham memiliki dasar angka relatif yang tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan yang lainnya dikarenakan metode pengukurannya adalah berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja apakah ketiga metode pengukuran kinerja tersebut adanya perbedaan atau tidak adanya perbedaan untuk satu yang sama. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil analisis pengukuran kinerja saham dengan menggunakan metode Sharpe, Jensen, dan Treyno pada Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.1
Hasil Pengukuran Metode Sharpe, Jensen, dan Treyno
Periode 2018

Tahun	Kode	Sharpe	Jensen	Treyno
2018	ABMM	1,9074	1,6868	-1,9319
	ADRO	1,816	4,4631	-0,4122
	AKRA	1,9767	6,2186	-0,4009
	APEX	2,1654	2,1667	-0,1047
	ARII	1,6231	2,1863	-0,3723
	BSSR	1,6719	1,8318	0,2777
	BUMI	2,0247	5,6923	-0,3497
	BYAN	2,0928	2,9552	0,0576
	CANI	1,7752	7,9836	-1,7792
	DOID	1,6278	5,4682	-0,8798
	DSSA	1,7144	4,9086	-1,1010
	ENRG	1,7971	8,9767	--0,9653
	INDY	1,8092	5,3780	-0,4299
	ITMA	1,6972	3,6890	-0,9185
	ITMG	1,8577	6,6139	-1,3936
	KKGI	1,7203	1,9109	-0,3304
	KOPI	1,8591	1,3282	-0,5211
	MBAP	2,1832	4,7333	0,2094
	MBSS	1,5949	7,0330	-1,0161
	MYOH	2,1884	2,4124	0,3787
	MEDC	1,6283	7,7103	-0,8741
	PGAS	1,4796	2,5451	-0,2808
	PKPK	1,6288	5,0900	-0,7271
	PTBA	2,0942	2,7338	0,0534
	PTIS	1,7818	3,2008	0,1846
	PTRO	1,7966	5,0786	-0,9485
	RAJA	1,6955	4,2154	-0,8354
	RIGS	1,5516	4,0573	-0,9930
	RUIS	1,7623	2,0813	-0,3626
	SMMT	1,4153	3,0315	-0,3357
	TPMA	1,9529	6,5750	-0,5969
	HITS	1,5256	1,4787	-0,0239

Sumber: Data diolah peneliti,2024

Pengukuran kinerja saham pada tahun 2018 dengan metode Jensen memiliki skor kinerja yang maksimal sebesar 8,9767 dimiliki oleh Energi Mega Persada, Tbk (ENRG) . Sedangkan skor kinerja minimal sebesar 0,9653

dimiliki oleh PT Energi Mega Persada, Tbk (ENRG). Maka dapat disimpulkan pada tahun 2018 metode Jensen Perusahaan energi yang memiliki nilai tertinggi yaitu PT Energi Mega Persada, Tbk (ENRG), dan nilai terendah juga dialami PT Energi Mega Persada, Tbk (ENRG) yang terjadi pada tahun 2018.

Tabel IV.2
Hasil Pengukuran Metode Sharpe, Jensen, dan Treyno
Periode 2019

Tahun	Kode	Sharpe	Jensen	Treyno
2019	ABMM	1,906	2,3894	0,2594
	ADRO	2,0095	7,0339	-0,7769
	AKRA	1,8886	8,0385	-1,4652
	APEX	2,1803	5,6221	-0,0855
	ARII	1,5969	3,5008	-1,1800
	BSSR	1,9952	4,5463	-0,4602
	BUMI	1,5035	5,9264	-2,5442
	BYAN	1,7963	3,2311	-0,3342
	CANI	1,9804	6,7157	-0,5237
	DOID	1,3788	5,0340	-1,3816
	DSSA	1,853	3,7337	-0,9888
	ENRG	1,3415	8,9692	-1,2444
	INDY	1,8371	7,8841	-2,0067
	ITMA	1,9793	2,8387	-0,2088
	ITMG	1,6535	5,2406	-1,9610
	KKGI	1,8567	5,5418	-0,6597
	KOPI	2,0919	3,5144	0,1544
	MBAP	2,1234	4,1453	-0,5300
	MBSS	1,7239	5,3586	-1,2883
	MEDC	1,9102	7,4999	-0,9789
	MYOH	1,9657	2,5110	-0,1515
	PGAS	1,6012	3,5353	-1,2010
	PKPK	1,8616	6,0846	-0,7045
	PTBA	1,9416	6,4669	-0,7622
	PTIS	2,1203	6,5207	-0,5304
	PTRO	1,7453	5,8924	-1,9581
	RAJA	1,5148	8,9919	-1,3441
	RIGS	1,6303	8,0006	-1,0581
	RUIS	1,5903	1,4685	0,1146
	SMMT	1,7164	4,6313	-0,6678
	TPMA	1,5368	2,1288	-0,7611
	HITS	1,5243	7,8581	-1,1583

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pengukuran kinerja saham pada tahun 2019 dengan metode Jensen memiliki skor kinerja yang maksimal sebesar 8,9919 dimiliki oleh PT Rukun Raharja, Tbk (MBAP) . Sedangkan skor kinerja minimal sebesar 0,2594 dimiliki oleh PT ABM Investama,Tbk (ABMM). Maka dapat disimpulkan pada tahun 2019 metode Sharpe Perusahaan energi yang memiliki nilai tertinggi yaitu PT Rukun Raharja, Tbk (RAJA), dan nilai terendah yaitu PT ABM Investama, Tbk (ABMM) yang terjadi pada tahun 2019.

Tabel IV.3
Hasil Pengukuran Metode Sharpe, Jensen, dan Treyno
Periode 2020

Tahun	Kode	Sharpe	Jensen	Treyno
2020	ABMM	1,9156	2,6634	0,1177
	ADRO	1,449	4,5271	-1,4114
	AKRA	1,7901	6,2041	-1,1969
	APEX	1,7222	3,5133	-0,9412
	ARII	2,0722	3,5008	0,1546
	BSSR	1,6386	2,2946	-0,5732
	BUMI	1,3578	1,7540	-0,3432
	BYAN	1,855	3,2103	-0,1950
	CANI	1,9206	2,6075	-0,2139
	DOID	1,9149	8,0238	-0,9745
	DSSA	1,5801	1,7895	-0,1898
	ENRG	1,7816	4,2381	-0,0456
	INDY	1,6915	6,4071	-0,6889
	ITMA	1,6885	5,9551	-1,5600
	ITMG	1,5602	5,5794	-0,7927
	KKGI	1,9183	4,8114	-0,8373
	KOPI	1,9493	2,7124	-0,2034
	MBAP	2,0291	3,6451	-0,4203
	MBSS	1,9468	3,3079	-1,5432
	MEDC	1,7084	3,1488	-1,5634
	MYOH	1,5533	2,9434	-1,2830
	PGAS	1,793	5,2074	-0,8376
	PKPK	2,0679	3,9331	0,1085
	PTBA	1,3494	3,6619	-0,9044

PTIS	1,6281	6,0585	-1,2440
PTRO	1,6168	5,2564	-0,7594
RAJA	1,7188	6,5614	-0,7710
RIGS	1,6163	4,3802	-0,5527
RUIS	1,5495	4,3107	-0,8249
SMMT	1,5585	3,8113	-1,4132
TPMA	1,9507	3,6483	0,2536
HITS	2,072	2,4032	0,2545

Sumber: Data diolah Peneliti,2024

Pengukuran kinerja saham pada tahun 2020 dengan metode Jensen memiliki skor kinerja yang maksimal sebesar 8,0238 dimiliki oleh PT Delta Dunia Makmur, Tbk (DOID) . Sedangkan skor kinerja minimal sebesar 0,2545 dimiliki oleh PT Humpus Intermoda Transportasi ,Tbk (HITS). Maka dapat disimpulkan pada tahun 2020 metode Jensen Perusahaan energi yang memiliki nilai tertinggi yaitu PT Delta Dunia Makmur, Tbk (DOID), dan nilai terendah yaitu PT Humpus Intermoda Transportasi, Tbk (HITS) yang terjadi pada tahun 2020.

Tabel IV.4
Hasil Pengukuran Metode Sharpe, Jensen, dan Treyno
Periode 2021

Tahun	Kode	Sharpe	Jensen	Treyno
2021	ABMM	2,0914	3,5703	0,1610
	ADRO	1,9998	3,1711	-0,1955
	AKRA	2,0441	5,6202	-0,7412
	APEX	1,9147	7,0154	-0,6858
	ARII	1,3092	6,0971	-0,5955
	BSSR	2,1207	2,8588	-0,0732
	BUMI	1,5063	5,6470	-2,2949
	BYAN	1,8703	3,2103	-0,1548
	CANI	1,6362	6,3792	-1,8170
	DOID	1,9066	3,2505	-0,1752
	DSSA	1,78954	5,1050	-0,3144
	ENRG	1,7731	7,8786	-1,9729

INDY	1,4968	5,4905	-1,4884
ITMA	1,8886	2,3432	0,2804
ITMG	2,0274	4,8234	-0,5471
KKGI	1,9635	3,6794	-0,9977
KOPI	1,867	4,4908	-0,5969
MBAP	1,7703	5,1039	-0,1879
MBSS	1,8563	7,4798	-0,4614
MEDC	1,5656	3,1488	-0,3742
MYOH	2,0927	4,1069	-0,4625
PGAS	1,3511	5,4730	-1,1357
PKPK	1,681	2,7475	-1,4015
PTBA	1,5136	5,8802	-1,1820
PTIS	2,1142	3,0980	0,1488
PTRO	1,7568	5,0543	-0,9268
RAJA	1,8581	4,4575	-0,7921
RIGS	1,4568	4,5573	-0,7474
RUIS	1,7935	4,8609	-1,1804
SMMT	1,9923	5,0972	-0,4192
TPMA	1,8309	1,8000	0,4604
HITS	1,9399	8,9713	-0,9746

Sumber: Data diolah penulis,2024

Pengukuran kinerja saham pada tahun 2021 dengan metode Jensen memiliki skor kinerja yang maksimal sebesar 8,9713 dimiliki oleh Humpus Intermoda Transportasi, Tbk (HITS) . Sedangkan skor kinerja minimal sebesar 0,2545 dimiliki oleh PT 0,4606Trans Power Mariane,Tbk (TPMA). Maka dapat disimpulkan pada tahun 2021 metode Jensen Perusahaan energi yang memiliki nilai tertinggi yaitu PT Humpus Intermoda Transportasi, Tbk (HITS), dan nilai terendah yaitu PT Trans Power Mariane, Tbk (TPMA) yang terjadi pada tahun 2021.

Tabel IV.5
Hasil Pengukuran Metode Sharpe, Jensen, dan Treyno
Periode 2022

Tahun	Kode	Sharpe	Jensen	Treyno
2022	ABMM	2,0997	6,7210	-0,4275
	ADRO	2,1844	6,2186	-0,4917
	AKRA	2,1623	4,4672	-0,2503
	APEX	2,0369	7,9999	-0,7903
	ARII	1,6281	4,6804	-0,9145
	BSSR	1,723	7,2765	-1,2104
	BUMI	1,6211	5,9325	-1,9865
	BYAN	2,1662	7,9836	-0,1230
	CANI	2,0218	6,4084	-0,6975
	DOID	1,8613	7,7424	-1,1834
	DSSA	1,8361	7,1529	-0,9196
	ENRG	2,0934	5,1630	-0,3150
	INDY	2,0108	3,5372	-0,5259
	ITMA	1,7194	6,6936	-1,1180
	ITMG	2,0917	5,3771	-0,2941
	KKGI	1,9897	8,0243	-0,7841
	KOPI	1,8966	3,2573	-0,9455
	MBAP	2,1658	5,1648	-0,2324
	MBSS	1,6247	5,4132	-1,1437
	MEDC	2,0932	3,1488	-0,1681
	MYOH	1,7111	4,0983	-1,1513
	PGAS	1,8276	5,0710	-0,7826
	PKPK	1,7133	1,3582	0,0345
	PTBA	2,1883	5,8143	-0,6251
	PTIS	1,717	6,5040	-2,1719
	PTRO	1,8991	2,8442	0,0671
	RAJA	2,0456	5,6692	0,1520
	RIGS	1,9704	2,6316	0,4710
	RUIS	1,6332	4,1561	-1,2230
	SMMT	2,128	4,6616	-0,5964
	TPMA	1,7155	4,8378	-0,7232
	HITS	16.868	5,0423	-1,4590

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Pengukuran kinerja saham pada tahun 2022 dengan metode Jensen memiliki skor kinerja yang maksimal sebesar 8,0243 dimiliki oleh Resource Alam Indonesia. Sedangkan skor kinerja minimal sebesar 0,4710 dimiliki

oleh Rig Tender Indonesia, Tbk (RIGS). Maka dapat disimpulkan pada tahun 2022 metode Jensen Perusahaan energi yang memiliki nilai tertinggi yaitu PT Humpus Intermoda Transportasi, Tbk (HITS), dan nilai terendah yaitu PT Trans Power Mariane, Tbk (TPMA) yang terjadi pada tahun 2022.

Bedasarkan tabel di atas, tabel menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas. pada variabel- variabel dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal dengan nilai $p = 0,200$ ($p > 0,005$) pada metode

Sharpe yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05. Nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$) pada metode Jensen yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 dan pada nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$) pada metode Treyno yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

5) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Kriteria pengambilan Keputusan yaitu data berdistribusi secara normal. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka sebaran data berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogrov Smirnov Test pada SPSS 22. Sebaran data penelitian dapat dikatakan normal apabila memiliki koefisien $p > 0,05$, sedangkan data yang memiliki tidak normal jika memiliki nilai koefisien $p < 0,05$.

		Sharpe	Jensen	Treyno
N		160	160	160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.8108	4.7167	-.6964
	Std. Deviation	.21678	1.87617	.61907
	Most Extreme Differences			
Absolute	Absolute	.061	.064	.040
	Positive	.061	.064	.033
	Negative	-.047	-.038	-.040
Test Statistic		.061	.064	.040
Asymp. Sig. (2-tailed)	Table IV.6	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from **Hasil Uji Normalitas**

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogrov Smirnov Test

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Sharpe yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05. Nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$) pada metode Jensen yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 dan pada nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$) pada metode Treyno yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

6) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan signifikan dalam menganalisis Kinerja Saham dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Jensen*, dan *Treyno* sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Anova

a. Uji One Way ANOVA

Tabel IV. 7
Hasil Uji One Way ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2348.061	2	1174.031	891.870	.000
Within Groups	627.908	477	1.316		
Total	2975.969	479			

Berdasarkan tabel IV. 3 hasil dari Uji One Way ANOVA diatas menunjukkan nilai F_{tabel} dengan taraf nyata (α) 0,05 df pembilang = $k-1$ ($3-1$) = 2 dan df penyebut = $n-k$ ($479-2$) = 477 sebesar 3,0144626 . Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam menganalisis kinerja saham dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Jensen*, dan *Treyno* sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Lanjut Post Hoc Test (Multiple Comparisons)

Tabel IV.8

Hasil Uji Lanjut ANOVA

Dependent Variable: Metode **Multiple Comparisons**
Bonferroni

(I) Kode	(J) Kode	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Sharpe	Jensen	-2.90556*	.12828	.000	-3.2137	-2.5974
	Treyno	2.50719*	.12828	.000	2.1990	2.8154
Jensen	Sharpe	2.90556*	.12828	.000	2.5974	3.2137
	Treyno	5.41275*	.12828	.000	5.1046	5.7209
Treyno	Sharpe	-2.50719*	.12828	.000	-2.8154	-2.1990
	Jensen	-5.41275*	.12828	.000	-5.7209	-5.1046

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Berdasarkan tabel IV.4 Multiple Comparisons uji Anova yang digunakan untuk menilai perbedaan signifikan antar kategori. Perbandingan metode Sharpe dengan metode Jensen menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,005$. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara metode Sharpe dengan metode Jensen dalam menganalisis kinerja saham

Perbandingan metode *Sharpe* dengan metode *Treyno* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara metode *Sharpe* dengan metode *Treyno* dalam menganalisis kinerja saham.

Perbandingan metode *Jensen* dengan metode *Sharpe* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara metode *Jensen* dengan metode *Sharpe* dalam menganalisis kinerja saham.

Perbandingan metode *Jensen* dengan metode *Treyno* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara metode *Jensen* dengan metode *Treyno* dalam menganalisis kinerja saham.

Perbandingan metode *Treyno* dengan metode *Sharpe* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara metode *Treyno* dengan metode *Sharpe* dalam menganalisis kinerja saham.

Perbandingan metode *Treyno* dengan metode *Jensen* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara metode *Treyno* dengan metode *Jensen* dalam menganalisis kinerja saham.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji Anova dengan Tingkat signifikan 5% yang telah di uraikan diatas, maka hasil yang diperoleh yaitu nilai Fhitung sebesar 891,870 dan Ftabel 3,014626, maka Fhitung > Ftabel atau nilai sig (2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam menganalisis kinerja saham dengan menggunakan metode Sharpe, Jensen, dan Treyno pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menggunakan Multiple Comparison Uji ANOVA untuk menilai perbedaan signifikan antar kategori. Berdasarkan hasil uji Multiple Comparison Uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$ yang

berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya metode Sharpe dengan metode Jensen menunjukkan ada perbedaan signifikan dalam menganalisis kinerja saham. Hal ini disebabkan karena Metode Sharpe dan Jensen merupakan dua metode pengukuran kinerja saham yang masing-masing memiliki ciri spesifik dalam mengukur kinerja dengan risiko yang terjadi. Metode Sharpe mengukur premium risiko relatif dengan standar deviasi sedangkan metode Jensen mengukur kembalian neto relatif dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Perbandingan metode Jensen dengan metode Treyno hasil menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara metode Jensen dengan metode Treyno dalam menganalisis kinerja saham. Berdasarkan hasil uji Multiple Comparison Uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya metode Jensen dengan metode Treyno menunjukkan ada perbedaan signifikan dalam menganalisis kinerja saham. Hal ini disebabkan perbedaan utama di antara mereka terletak pada faktor-faktor risiko yang diperhitungkan dan cara mengukur kinerja. Metode Treynor membandingkan excess return dengan risiko sistematis (risiko pasar) yang tercermin dari nilai beta, sementara metode Jensen memperhitungkan excess return yang diperoleh sebuah portofolio melebihi hasil yang diharapkan, juga dikenal sebagai alpha.

Perbandingan metode Treyno dengan metode Sharpe hasil menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara metode Treyno dengan metode Sharpe dalam menganalisis kinerja saham. Berdasarkan hasil uji Multiple Comparison Uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya metode Treyno dengan metode Sharpe menunjukkan ada

perbedaan signifikan dalam menganalisis kinerja saham. Hal ini disebabkan karena adanya cara yang berbeda dalam mengukur masing-masing risiko. Metode Treyno hanya memperhitungkan risiko sistematis atau risiko yang tidak dapat dihindari. Sedangkan Metode Sharpe merupakan metode yang mengukur pengembalian yang diperoleh dalam hubungannya dengan tingkat bebas risiko dan risiko. Metode Sharpe memperhitungkan risiko total suatu portofolio.

Berdasarkan proses menganalisis kinerja portofolio saham sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Diah Pira Utami (2021) dengan judul Analisis Kinerja Portofolio Saham dengan metode Sharpe, Treyno, dan Jensen (Saham idx 30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji beda menjelaskan adanya perbedaan antara metode Sharpe, Treyno, dan Jensen dalam melakukan pengukuran kinerja portofolio saham dengan menggunakan satu metode.

Berdasarkan hasil pengujian perbandingan Multiple Comparison antara ketiga metode Sharpe, Jensen, dan Treyno maka metode yang paling baik diantara ketiga metode tersebut adalah metode Jensen yaitu sebesar 5,41275. Hal ini dikarenakan kedua metode Sharpe dan Treyno bernilai negatif, sebesar -2,90556 dan -2,50719, sedangkan metode Jensen menunjukkan hasil yang positif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .

A. Kesimpulan

Perbedaan metode dalam menganalisis kinerja saham pada perusahaan sektor energi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji Anova. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam menganalisis kinerja saham dengan menggunakan metode Sharpe, Jensen, dan Treyno pada di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan model dalam menganalisis kinerja saham dengan menggunakan multiple comparison uji ANOVA mendapatkan hasil adanya perbedaan metode Sharpe dengan metode Jensen, ada perbedaan metode Jensen dengan metode Treyno, dan ada perbedaan metode Treyno dengan metode Sharpe.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti kinerja saham dapat menambah periode keuangan atau bahkan dapat membuat sendiri rasio keuangan.

2. Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini dapat membantu para investor dalam menilai dan menganalisis kinerja saham agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat menjadi pengingat tentang bagaimana kinerja saham dalam mengambil keputusan atau kebijakan tentang saham mana yang lebih baik untuk melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2022). *Manajemen Pasar Modal Untuk Pemula*. Jepara: UNISNU.
- Aisjah, S. (2021). Analisis Kinerja Portofolio Saham Dengan Metode Sharpe, Jensen, dan Treyno (Studi Pada Indeks LQ 45 Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2014-2016). *Universitas Putra Bangsa*, 1-15.
- Anggoro, A. (2022). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Bakar, A. (2021). *Pengantar Metodologi* . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Dewi, D. I. (2022). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . Padang: PT Global Eksekutif Tekologi.
- Ermainsi, Suryani, A. I., & Sari, M. I. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* . Yogyakarta: Samudra Biru.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Isnaini, D. (2019). *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi*. Salemba Empat.
- Fauzi, O. R. (2023). Analisis Pembentukan Kinerja Portofolio Optimal Pada IDX BUMN20 Menggunakan Single Model Indeks Tunggal. *Dectoral dissertation:UIN Raden Intan Lampung*, 1-58.
- Hakim, Hakim, D., & Sudaryo, Y. (2022). *Manajemen Investasi dan Teori Portofolio*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSER.
- Hanafi, M. M. (2023). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* . Yogyakarta: BPFE.
- Lokiteswara, D. C. (2023). *Capital Asset Pricing Model dalam menilai saham efisien dan tidak efisien* . Tasikmalaya: LANGGAM PUSTAKA.
- Mardjuni , S., Thanwain, N. I., Abubakar, H., Menne, F., & Karim, A. (2022). BUSINESS SUSTAINABILITY IN FOOD AND BEVERAGE

PROCESSING INDUSTRY THROUGH INNOVATION IN MAROS
REGENCY, INDONESIA. *Journal Of Southwest Jiaotong*.

- Murdiyanto. (2020). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia* . Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Nila, & Ferina. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Portofolio Pasar Modal* . Malang: UB Press.
- Nur , M., & Rosmawati, A. K. (2020). Effect Of Attendance, Compesation, and Satisfaction Againts Effectivity Of Performance Employee at Regent Enrekang Office. *Of Scientific & Engineering Research* , 129-132.
- Nursila. (2019). Pengaruh Inflansi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Journal Unika*, 389-402.
- Oktavia, R. (2023). Analisis Pembentukan Kinerja Portofolio Optimal Pada IDX BUMN20 Menggunakan Single Index Model (Studi Perusahaan Tahun 2020-2022). *UIN Raden Intan Lampung*.
- Putra, Z., & Muzakir, M. (2022). Survei Kepuasan Masyarakat Atas Pelayanan Administrasi di Kantor Desa: Studi Komparasi menggunakan uji One Way Anova dan Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen* , 186-200.
- Riandita, & Saraswati. (2018). Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Risiko Pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1584-1599.
- Rohman. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Return Saham di Indonesia. *Kajian Pustaka Manajemen Keuangan*, 610-617.
- Ruma, Z., & Amiruddin, T. (2023). Analisis kinerja Portofolio Saham Menggunakan Metode Sharpe, Jensen, dan Treyno: Studi Kasus LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia . *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bandung: Ekonomi dan Akuntansi*, 1679-1690.
- Sa'diah, N., Rahma, A., Agustina, H., Nurlia, & Rohman, D. T. (2023). Analisis Kinerja Portofolio dengan Metode Sharpe Jensen dan Treyno Pada Saham JII-70. *Media Riset Ekonomi*, 45-59.
- Safitri, A. A., Elly, M. I., & Huz, H. (2022). Analisis Metode Sharpe, Treyno, Dan Jensen Untuk Menilai Kinerja Portofolio Saham yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Managemen, Accounting, And Digital Business*, 1-10.
- Sari, E., Nurhayati, & Umar, F. (2023). Evaluasi Kinerja Portofolio Saham Dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treyno, dan Jensen Periode 2016-2020. *Journal Of Management*, 1-11.

- Suciati, S., Pahmi, P., Latief, N., & Syamsuddin, I. (2022). Analisis Penerimaan Pajak Daerah Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Enrekang . *YUME: Journal Of Management* , 40-46.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cengkareng: ALFABETA.
- Utami, G. (2019). Analysis Of Cash Dividend Policy In Indonesia sTOCK Exchange. *investment management and financial inovation*, 97-105.
- Wulandari , T. (2021). Analisis Pengaruh Varian dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Studi Kasus Pada Perusahaan IDX30 BEI. *Journal Management, Business, And Accounting* , 1-13.
- Yahya, R. S. (2022). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Yunita, I. (2023). Evaluasi Kinerja Investasi Saham Syariah Menggunakan metode Sharpe, Treyno, dan Jensen Periode 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 435-442.
- Zulfikar . (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* . Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

